

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN YANG DI MEDIASI OLEH  
PERILAKU KEUANGAN, DAN KONTRIBUSI PEMBIAYAAN  
USAHA TERHADAP KINERJA UMKM  
(Studi pada Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ELSE MELINIA  
NPM 2016051061**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH LITERASI KEUANGAN YANG DI MEDIASI OLEH PERILAKU KEUANGAN, DAN KONTRIBUSI PEMBIAYAAN USAHA TERHADAP KINERJA UMKM (Studi pada Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung)**

**Oleh**

**ELSE MELINIA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan yang dimediasi oleh perilaku keuangan, dan kontribusi pembiayaan usaha terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara *offline*. Populasi yang digunakan adalah seluruh UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan teknik *purposive sampling* dan jumlah yang didapat yakni 100 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan menggunakan SmartPLS 3 sebagai alat pengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Kedua, perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Ketiga, literasi keuangan yang di mediasi oleh perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Keempat, pembiayaan usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

**Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pembiayaan Usaha, Perilaku Keuangan, UMKM.**

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY MEDIATED BY FINANCIAL BEHAVIOR, AND THE CONTRIBUTION OF BUSINESS FINANCING TO THE PERFORMANCE OF MSMEs (Study on the Culinary Sector in Bandar Lampung City)**

**By**

**ELSE MELINIA**

*This study aims to determine the effect of financial literacy mediated by financial behavior, and the contribution of business financing to the performance of culinary sector MSMEs in Bandar Lampung City. The method used is quantitative with explanatory research type. Data collection was done through distributing questionnaires offline. The population used was all culinary sector MSMEs in Bandar Lampung City with sample determination using the Slovin formula with purposive sampling technique and the number obtained was 100 respondents. The analysis technique used is SEM (Structural Equation Modeling) using SmartPLS 3 as a data processing tool. The results showed that; First, financial literacy has a significant effect on the performance of MSMEs. Second, financial behavior has a significant effect on the performance of MSMEs. Third, financial literacy mediated by financial behavior has a significant effect on the performance of MSMEs. Fourth, business financing has a significant effect on the performance of MSMEs.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Business Financing, Financial Behavior, MSMEs.*

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN YANG DI MEDIASI OLEH  
PERILAKU KEUANGAN, DAN KONTRIBUSI PEMBIAYAAN  
USAHA TERHADAP KINERJA UMKM  
(Studi pada Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung)**

**Oleh**

**ELSE MELINIA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN YANG DI MEDIASI OLEH PERILAKU KEUANGAN, DAN KONTRIBUSI PEMBIAYAAN USAHA TERHADAP KINERJA UMKM (Studi pada Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Elsa Melinia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2016051061**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

**Dr. Supto, S.Sos., M.A.B.**  
NIP. 196902231999031001

**M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si.**  
NIP. 231504880320101

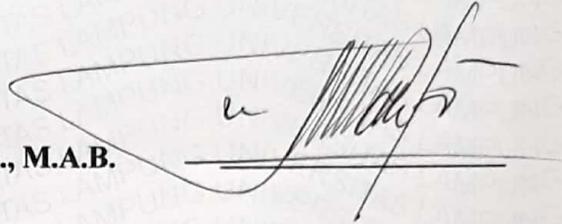
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

**Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 1975020420000121001

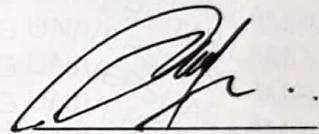
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

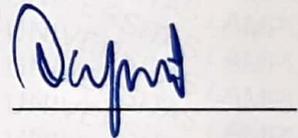
Ketua : **Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B.**



Sekretaris : **M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si.**



Penguji : **Damayanti, S.A.N., M.A.B.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **5 Juni 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 5 Juni 2024  
Yang membuat pernyataan,



Else Melinia  
NPM. 2016051061

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Else Melinia, lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 10 Januari 2000, dan merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Kodri Aleksander Agus dan Ibu Septinar. Latar Belakang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dengan menyelesaikan pendidikannya di Taman Kanak-Kanak di TK An-Nur pada tahun 2005-2006, Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sepang Jaya pada tahun 2006-2012, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 19 Bandar Lampung pada tahun 2012-2015, dan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2015-2018. Kemudian pada tahun 2020 penulis kembali melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswi Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif menjadi pengurus anggota dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis. Penulis menjadi anggota bidang Kretek pada periode 2020-2021, serta anggota bidang PSDA pada tahun 2022. Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Talagening, Kec. Kota Agung Barat, Kab. Tanggamus, Prov. Lampung sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya penulis juga telah melaksanakan Magang Mandiri di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Antasari, Kota Bandar Lampung selama 6 bulan terhitung sejak Februari 2023 sampai Agustus 2023.

## MOTTO

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.”

(QS. Ali-Imron : 173)

“”

“Man Jadda Wajada”

“Barangsiapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil”

“”

*“Everything is possible even the impossible”*

(Mary Poppins, Disney)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat serta karunia-Nya, yang telah memberikan hamba kemudahan dan kelancaran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sebuah karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Kedua orangtuaku tercinta,

**Ibunda Septinar  
&  
Ayahanda Kodri Aleksander Agus**

Terima kasih kepada Ayah dan Bunda atas segala do'a yang selalu dipanjatkan setiap harinya, kasih sayang, pelukan hangat, cinta kasih, tetesan keringat, motivasi dan dukungan dalam setiap langkahku, tenaga serta pikiran yang tiada henti diberikan secara ikhlas dan tulus kepadaku dalam setiap perjalanan hidupku.

Keluarga besar serta para sahabat terkasih.

Almamater tercinta,

**Universitas Lampung**

## SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad Shalallaahu 'alayhi Wa Sallam beserta keluarga dan para sahabat, semoga kita semua mendapatkan syafa'at beliau di Yaumul Akhir kelak. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Yang Di Mediasi Oleh Perilaku Keuangan, Dan Kontribusi Pembiayaan Usaha Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada Sektor Kuliner Di Kota Bandar Lampung)”** disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Selesainya penulisan skripsi ini adalah berkat motivasi dan pengarahan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;

6. Ibu Damayanti, S.A.N., M.A.B., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung serta selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan arahan, serta memberikan masukan yang sangat baik agar skripsi penulis dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih bu, semoga ibu senantiasa dalam lindungan Allah serta diberikan kesehatan selalu dan semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan ibu;
7. Bapak Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta selalu memberikan semangat dan dukungan untuk tidak pernah putus asa. Terima kasih banyak pak atas bimbingan, wawasan, arahan, kritik, serta saran dan masukan yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan, keberkahan, kemudahan dalam segala urusannya dan diberikan rahmat serta pahala yang melimpah atas kebaikan bapak;
8. Bapak M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pembantu, yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan dukungan, motivasi, arahan, kritik, saran dan masukan yang membangun kepada penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi. Terima kasih banyak pak, semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberikan rahmat serta pahala yang melimpah, kesehatan, keberkahan dan kemudahan dalam setiap langkah dan urusannya;
9. Bapak Deddy Aprilani, S.A.N., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu, nasihat, dan wejangannya selama masa perkuliahan;
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, dan nasihat yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan;

11. Seluruh Staf Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bantuan dan arahan semasa perkuliahan serta dalam proses pengerjaan skripsi;
12. Kedua orangtuaku tersayang, cinta dalam hidupku, Bapak Kodri Aleksander Agus dan Ibu Septinar. Ayah Bunda.. terima kasih atas segala do'a, cinta, nasihat, dan pengorbanan tanpa batas yang telah Ayah dan Bunda berikan untukku sedari kecil. Terima kasih sudah memberikan semangat yang sangat besar untukku bisa menyelesaikan pendidikan ini, dan juga sebagai bentuk tanggung jawabku kepada Ayah dan Bunda. Cinta dan kasih sayang Ayah dan Bunda adalah anugerah terindah dalam hidupku. Ayah dan Bunda adalah sumber inspirasi dan kekuatanku dalam mengarungi kehidupan hingga saat ini dan seterusnya. Semoga persembahan ini bisa sedikit membayar rasa lelah Ayah dan Bunda yang sudah membesarkan, mendidik, dan merawatku sampai sekarang. Else selalu berdo'a semoga Allah SWT memberikan Ayah dan Bunda keberkahan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Semoga Ayah dan Bunda diberikan perlindungan, umur yang panjang, dan sehat selalu agar dapat menemani perjalanan panjangku yang baru saja dimulai dan akan sangat membutuhkan Ayah Bunda dihidupku;
13. Keluarga besarku, terima kasih atas segala bentuk motivasi yang telah diberikan serta do'a dan dukungannya selama masa perkuliahan;
14. Mohamad Farhan Ramadhan, terima kasih telah menjadi penyemangat, pendengar keluh kesah, penasihat yang baik dan senantiasa memberikan canda tawa serta do'a nya selama ini. Terima kasih telah memberikan banyak pelajaran di kehidupanku. Terima kasih sudah menemani, kebersamai, dan meluangkan waktu untuk sekedar melakukan banyak hal bersama-sama. Semoga kita bisa mewujudkan seluruh impian dan cita-cita yang diharapkan. Tetap berjalan bersama ya, semoga Allah SWT selalu melindungi dan menyayangimu;
15. Sahabat seperjuangan sedari SMA hingga detik ini, Dabes *Reborn*. Resa, Nabila, Della, dan Bella terima kasih karena tidak pernah bosan untuk selalu berbagi cerita bersama. Terima kasih sudah menjadi bagian dari hidupku dan selalu menjadi pendengar keluh kesah serta pendukung terbaik. Walaupun

kita sedang di fase sulit untuk berkumpul bersama karena kesibukan masing-masing, semoga komunikasi diantara kita tetap selalu terjalin dan persahabatan ini akan terus terjaga, sukses untuk kita semua *sister from another mother!*;

16. Sahabat-sahabatku semasa perkuliahan, Oink-oink. Meisya, Anmut, Dwi, Yunita, Kalista, Ulan, dan Puja terima kasih telah hadir mewarnai masa-masa perkuliahanku dan menjadi *support system* terbaik. Pengalaman yang luar biasa bersama kalian akan menjadi momen yang tidak akan terlupakan dan sangat dirindukan. Semoga persahabatan kita akan terus berlanjut sampai tua nanti ya yang dipenuhi dengan kesuksesan dan kebahagiaan;
17. Teman-teman recehku, Seka, SOPIA, Teguh, Gagah, Wawan, dan Reggy. Terima kasih untuk segala obrolan dan humor receh yang selalu diberikan di sela-sela perkuliahan, jangan pernah bosan ya untuk menebar keceriaan dan canda tawa bersama. Do'a terbaik untuk kalian semua;
18. Teman-teman seperjuangan skripsi, Niken, Dhyta, Farra, Aini dan Melati yang telah bertukar informasi dan pikiran serta membantu dalam kelancaran urusan per-skripsian ini;
19. Teman-teman *survived*-ku semasa KKN, Nasti, Dela, Oa, Aji, Maw, dan Ipan. Terima kasih telah hadir menjadi bagian dalam proses pendewasaan dan memberikan pengalaman berharga serta kenangan indah. Terima kasih atas kerjasama, kebersamaan, dan semangat yang luar biasa. Semoga kita tetap terus menjaga tali persahabatan ini ya, sukses untuk kita semua;
20. Teman-teman seperjuangan, ABINILA 2020. Terima kasih telah membersamai selama masa perkuliahan ini. Semoga kita semua bisa menjadi orang-orang sukses di masa depan. *See you on top!*;
21. Dan terakhir, terima kasih yang tak terhingga untuk diriku sendiri karena sudah berjuang sampai sejauh ini dan tetap bertahan dalam menghadapi situasi apapun dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga dapat menyelesaikannya dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Terima kasih untuk tidak pernah menyerah demi mewujudkan harapan dari Ayah dan Bunda. Ini adalah pencapaian luar biasa yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat serta dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Sekali lagi terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 5 Juni 2024

Else Melinia

NPM. 2016051061

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR RUMUS .....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1. Landasan Teori .....	10
2.1.1. <i>Theory of the Firm</i> .....	10
2.2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) .....	11
2.2.1. Pengertian UMKM .....	11
2.2.2. Kriteria UMKM .....	12
2.2.3. Kinerja UMKM.....	13
2.2.3.1.Indikator Kinerja Usaha.....	14
2.3. Literasi Keuangan .....	15
2.3.1. Pengertian Literasi Keuangan .....	15
2.3.2. Indikator Literasi Keuangan .....	16
2.3.3. Tingkatan Literasi Keuangan .....	16
2.3.4. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan.....	17
2.4. Perilaku Keuangan.....	17
2.4.1. Pengertian Perilaku Keuangan.....	17
2.4.2. Indikator Perilaku Keuangan .....	18
2.5. Pembiayaan Usaha.....	19
2.5.1. Pengertian Pembiayaan Usaha.....	19
2.5.2. Indikator Pembiayaan Usaha .....	20
2.5.3. Jenis-Jenis Pembiayaan.....	21
2.6. Penelitian Terdahulu.....	23
2.7. Kerangka Pemikiran .....	30
2.7.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM .....	30
2.7.2. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM.....	31
2.7.3. Pengaruh Perilaku Keuangan dalam Memediasi hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM .....	32
2.7.4. Pengaruh Pembiayaan Usaha terhadap Kinerja UMKM .....	34

2.8. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	38
3.2. Populasi dan Sampel.....	38
3.2.1. Populasi.....	38
3.2.2. Sampel .....	39
3.3. Operasional Variabel Penelitian .....	42
3.4. Sumber Data .....	46
3.4.1. Data Primer .....	46
3.4.2. Data Sekunder.....	46
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.6. Skala Pengukuran Variabel.....	47
3.7. Teknik Analisis Data .....	48
3.7.1. Uji Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i> .....	49
3.7.2. Uji Model Struktural atau <i>Inner Model</i> .....	51
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.2.1. Karakteristik Responden.....	53
4.3. Analisis Data ( <i>Partial Least Square</i> ).....	56
4.3.1. Uji <i>Outer Model</i> (Evaluasi Model Pengukuran).....	57
4.3.2. Uji <i>Inner Model</i> (Evaluasi Model Struktural).....	74
4.3.3. Uji Hipotesis .....	76
4.4. Pembahasan .....	79
4.4.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM .....	79
4.4.2. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM .....	81
4.4.3. Pengaruh Perilaku Keuangan dalam Memediasi Hubungan Antara Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM .....	83
4.4.4. Pengaruh Pembiayaan Usaha terhadap Kinerja UMKM .....	85
<b>V. PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
5.1. Kesimpulan .....	88
5.2. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1 Industri Kreatif di Kota Bandar Lampung .....	7
Tabel 2.1 Kriteria UMKM berdasarkan Aset dan Omzet .....	12
Tabel 2.2 Kriteria UMKM berdasarkan Jumlah Karyawan .....	12
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	39
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Perkecamatan .....	41
Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian .....	43
Tabel 3.4 Skala Model <i>Likert</i> .....	48
Tabel 4.1 Nilai <i>Outer Loadings</i> .....	58
Tabel 4.2 Nilai <i>Outer Loadings</i> (II) .....	60
Tabel 4.3 Nilai <i>Outer Loadings</i> (III) .....	62
Tabel 4.4 Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) .....	64
Tabel 4.5 <i>Fornell-Larcker Criterion</i> .....	64
Tabel 4.6 Eliminasi <i>Outer Loadings</i> .....	65
Tabel 4.7 <i>Fornell-Larcker Criterion</i> (II) .....	66
Tabel 4.8 Eliminasi <i>Outer Loadings</i> (II) .....	67
Tabel 4.9 <i>Fornell-Larcker Criterion</i> (III) .....	67
Tabel 4.10 Eliminasi <i>Outer Loadings</i> (III) .....	68
Tabel 4.11 <i>Fornell-Larcker Criterion</i> (IV) .....	69
Tabel 4.12 Eliminasi <i>Outer Loadings</i> (IV) .....	69
Tabel 4.13 <i>Fornell-Larcker Criterion</i> (V) .....	70
Tabel 4.14 Eliminasi <i>Outer Loadings</i> (V) .....	70
Tabel 4.15 <i>Fornell-Larcker Criterion</i> (VI) .....	71
Tabel 4.16 Eliminasi <i>Outer Loadings</i> (VI) .....	72
Tabel 4.17 <i>Fornell-Larcker Criterion</i> (VII) .....	72
Tabel 4.18 Hasil <i>Cross Loading</i> .....	73
Tabel 4.19 <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbach Alpha</i> .....	74
Tabel 4.20 Nilai <i>R-Square</i> .....	75
Tabel 4.21 Nilai <i>Path Coefficients</i> .....	75
Tabel 4.22 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung .....	77
Tabel 4.23 Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung .....	79

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Sektor Usaha Terbanyak di Indonesia .....	7
Gambar 2.1 Model Konseptual .....	36
Gambar 3.1 Model Penelitian .....	49
Gambar 4.1 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	53
Gambar 4.2 Persentase Responden Berdasarkan Lama Berdiri Usaha.....	54
Gambar 4.3 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Produk Pinjaman .....	54
Gambar 4.4 Persentase Responden Berdasarkan Lama Menggunakan Pinjaman	55
Gambar 4.5 Persentase Responden Berdasarkan Omzet Perbulan .....	56
Gambar 4.6 Perancangan <i>Outer Model</i> .....	57
Gambar 4.7 <i>Loading</i> Faktor Model .....	58
Gambar 4.8 <i>Loading</i> Faktor Model (II) .....	60
Gambar 4.9 <i>Loading</i> Faktor Model (III).....	62
Gambar 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis .....	77

**DAFTAR RUMUS**

	<b>Halaman</b>
Rumus 3.1 Slovin.....	40

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Semakin berkembangnya perekonomian Indonesia membawa pemerintah untuk terus mendatangkan suatu solusi agar perekonomian Indonesia dapat ikut bersaing pada era globalisasi saat ini. Salah satu upaya pemerintah untuk mendorong perekonomian di Indonesia yakni melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Rochman, 2021).

UMKM sebagai sektor usaha yang berperan penting dan sebagai tulang punggung dalam membantu pertumbuhan ekonomi negara termasuk di Indonesia, salah satunya yaitu mampu menuruni tingkat pengangguran dan memberikan akses kemudahan untuk membuka lapangan pekerjaan dalam merintis usaha baru (Patimara & Pakereng, 2021). Oleh karena itu, UMKM dinilai mempunyai karakteristik yang positif karena termasuk ke dalam sektor yang menyerap tenaga kerja yang besar, menopang peran masyarakat kalangan bawah dan lebih dominan dalam struktur ekonomi serta telah dikenal bahwa hanya UMKM yang dapat bertahan pada saat krisis moneter asia yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 (Komara *et al.*, 2020).

UMKM berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Limanseto, 2022). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini juga menjadi bagian dalam integral dari pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. UMKM di Indonesia masih tergolong dalam performa kinerja yang buruk dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, terutama dalam produktivitas, ekspor, nilai tambah, serta produksi global dan regional (Silalahi & Sahara, 2021). Partisipasi UMKM dalam ekspor masih relatif rendah, karena persaingan yang semakin ketat dengan barang-barang impor yang masih diperdagangkan secara bebas yang

menjadikan produk UMKM hanya mampu bertahan di pasar dalam negeri, selain itu usaha skala besar mendominasi ekspor non migas (hasil pertanian, industri pengolahan, ataupun pertambangan) dimana sekitar 84,66% ekspor non migas yang disumbangkan oleh usaha besar sementara UMKM hanya menyumbang 15,34%, hal ini menunjukkan bahwa akses ekspor UMKM masih terbilang rendah (Dahiri, 2020).

Kinerja dapat dikatakan sebagai *output* kerja yang seseorang peroleh untuk menyelaraskan antara posisi dan kewajiban seseorang di perusahaan yang berkaitan dengan *value* atau patokan yang telah disepakati dalam kurun waktu tertentu (Aribawa, 2016). Memiliki kinerja usaha yang baik sangat penting bagi suatu usaha untuk mengukur dan sebagai bahan evaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan usaha yang telah dilakukan.

Mayoritas dari UMKM menilai bahwa usaha mereka berjalan baik dan lancar. Tetapi nyatanya masih terdapat UMKM yang kurang berkembang. Salah satu permasalahan dan hambatan dalam perkembangan UMKM yakni kurangnya pengetahuan mereka dalam mengelola keuangan serta literasi keuangan yang rendah (Rizky, 2019). Literasi keuangan sangat krusial untuk kebutuhan masyarakat di Indonesia (Rusnawati *et al.*, 2022). Literasi keuangan didefinisikan sebagai wawasan atau kemampuan seseorang dalam memanajemen keuangan pribadi, serta pengetahuan keuangan tentang tabungan, investasi, dan asuransi (Septiani & Wuryani, 2020). Dalam mengelola keuangan UMKM, para pelaku usaha harus meningkatkan literasi keuangannya agar dapat menghasilkan perencanaan keuangan yang baik dalam pencatatan pendapatan serta pengeluaran yang jelas.

Pengetahuan akan literasi keuangan merupakan salah satu landasan yang harus diperkuat, agar masyarakat dan para pelaku UMKM dapat berperilaku yang bijak serta dapat mengambil keputusan finansial yang tepat, terutama dalam lingkungan keuangan yang terus berubah. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maswin & Sudrajad (2023); SW *et al.*, (2022); Wulansari & Muhajidir (2022) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dimana literasi keuangan

menjadi salah satu hal penting untuk mendukung pencapaian kinerja usaha. Diharapkan pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang bijak sesuai dengan informasi keuangan dan literasi keuangan yang mereka miliki agar dapat mencegah krisis keuangan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitria *et al.*, (2021); Fitriyani *et al.*, (2021); Naufal & Purwanto, (2022), literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, karena berhasil atau tidaknya UMKM bisa terlihat dari faktor lain seperti bagaimana kompetensi modal yang dimiliki, termasuk modal sosial (kepercayaan maupun hubungan kerjasama), modal sumber daya manusia, serta pengalaman yang ada.

Masyarakat maupun pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan akan literasi keuangan yang baik akan berdampak pada perilaku keuangan mereka dalam memahami bagaimana cara memperoleh dana, mengelolanya dengan memahami manajemen darurat dan risiko dalam keuangan pribadi ataupun keuangan bisnisnya agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Menurut Adiputra & Patricia (2020) perilaku keuangan merupakan kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam berperilaku pada saat pengambilan keputusan yang tepat yang berkenaan dengan keuangan seperti merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, serta menyimpan dana demi kemakmuran finansial. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka tindakan dari perilaku keuangannya pun dapat berdampak baik terhadap kesejahteraan UMKM.

Perilaku keuangan yang baik sangat penting dimiliki oleh seorang pelaku usaha agar dapat menunjang bisnis yang dikelola demi mempertahankan laba yang diperoleh. Menurut Kurniati *et al.*, (2023) permasalahan dalam mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting yang dapat memicu kegagalan UMKM. Perilaku keuangan merupakan salah satu disiplin ilmu dengan pengaruh psikologi seseorang dalam perilaku praktisi keuangan yang berdampak terhadap pasar (Maghfiroh *et al.*, 2022). Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung lebih bijak mengelola uang yang mereka miliki, seperti menanamkan modal, mengatur pengeluaran dan

pemasukan dana, penghematan, menentukan anggaran dan membayar kewajiban tepat waktu (Panjaitan & Listiadi, 2021).

Menurut Kurniati *et al.*, (2023) bahwa seorang individu berusaha mengoptimalkan aset adalah suatu hal yang rasional. Tetapi, suatu waktu psikologi dan emosional dari individu tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan membuat keputusan tersebut memicu seseorang untuk berperilaku tidak rasional. Pelaku UMKM masih banyak yang tidak bisa mengontrol diri dalam melakukan pengeluaran tidak terkendali atau boros, hal ini biasa terjadi pada UMKM yang sedang berkembang dan mengabaikan utang yang membuat usahanya kehabisan modal sehingga menutup usaha tersebut karena tidak dapat memenuhi kebutuhan keuangan pada kegiatan UMKM (Kurniati *et al.*, 2023).

Literasi keuangan dan perilaku keuangan menjadi salah satu persoalan penting pada UMKM, karena jika dalam pengelolaan keuangan UMKM tidak berjalan dengan baik maka dapat menghambat bahkan menggagalkan kinerja dan sulit untuk mendapat akses pembiayaan dari pihak eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmin *et al.*, (2021); Dai *et al.*, (2019); Maswin & Sudrajad, (2023) mereka sepakat mengemukakan bahwa perilaku keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, karena jika semakin meningkatnya perilaku keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap kinerja usaha pada laba, peningkatan penjualan, dan aset yang dimiliki. Sedangkan, menurut Fitria *et al.*, (2021) dan Zain, (2022) perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, karena semakin baik perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja suatu usaha.

Kinerja UMKM di Indonesia masih belum menampilkan hasil yang baik dan tak jarang yang mengalami kendala, salah satunya seperti modal yang belum mencukupi untuk memenuhi kegiatan operasional usaha (Hendratmoko, 2021). Keterbatasan modal usaha yang dimiliki terkadang menyebabkan para pelaku usaha hanya beroperasi dalam waktu yang relatif singkat yaitu kurang

dari 10 tahun (Diana, 2019). Dengan perkembangan zaman saat ini menunjukkan adanya kemajuan dalam kegiatan ekonomi, lembaga keuangan memberikan banyak kemudahan akses bagi masyarakat untuk mengembangkan maupun memulai usaha. Selain itu, pertumbuhan dan kemajuan UMKM tak lepas dari persoalan permodalan baik dari pihak perbankan maupun lembaga keuangan non bank dengan berbagai macam produk dan program yang mempengaruhi eksistensi, kemudahan, dan kelangsungan UMKM (Rifantama & Suryaningrum, 2022). Terdapat beberapa macam produk dan program kredit atau pinjaman yang ditawarkan bank yang dapat digunakan sebagai modal usaha yaitu Kredit Tanpa Agunan (KTA), Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Modal Kerja (KMK), Kredit Investasi, Kredit Multiguna, Jasa Gadai, Simpan Pinjam, dan Modal Usaha Vantura (OJK, 2019).

Aspek kehidupan masyarakat hampir dikuasai oleh kegiatan lembaga keuangan. Termasuk sektor UMKM yang dalam memenuhi kewajiban mereka pada lembaga keuangan tersebut masih terdapat kendala. Beberapa hal yang tidak efisien dalam dunia transaksi kredit perbankan yang timbul karena adanya beberapa faktor, yaitu faktor internal dari debitur seperti kegagalan bisnis, kondisi usaha yang memburuk, persoalan keuangan, masalah keluarga maupun minimnya literasi keuangan dari debitur itu sendiri (Ambarini & Budiwitjaksono, 2021). Perbankan maupun lembaga keuangan non bank memiliki upaya dalam mengembangkan perekonomian masyarakat salah satunya dengan memahami perilaku masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha. Perilaku masyarakat yang harus dipahami oleh pihak kreditur adalah dalam menentukan pilihan bank ataupun lembaga keuangan non bank lainnya oleh para pemilik UMKM (Purwati *et al.*, 2023).

Sistem pembiayaan usaha tidak selalu berjalan dengan lancar, sering terjadinya masalah dan hambatan antara debitur dan kreditur, permasalahan tersebut seperti bank maupun lembaga keuangan non bank yang kewalahan dalam persoalan kredit yang meningkat, sedangkan pada pihak debitur (pelaku usaha) masalah yang sering terjadi adalah penyalahgunaan dana pembiayaan

usaha yang digunakan tidak sesuai dengan apa yang sudah disepakati antara pihak kreditur dan debitur yakni seperti dana tersebut digunakan untuk keperluan pribadi diluar kebutuhan operasional usaha (Nurhafifah, 2022).

Permasalahan lainnya yang masih sering terjadi yakni terbatasnya akses permodalan maupun pembiayaan usaha dari bank atau lembaga keuangan lainnya, rata-rata para pelaku UMKM mendayagunakan dana pribadinya untuk mendirikan usaha, faktor utama yang menghambat UMKM mendapat akses pembiayaan yakni dari persyaratan yang diberikan oleh bank ataupun lembaga keuangan lainnya dirasa cukup mempersulit perkembangan usaha tersebut (Nurmala *et al.*, 2019). Salah satu syarat untuk mendapatkan akses pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 Pasal 5 adalah dengan informasi keuangan yang jelas untuk dapat mengukur kinerja UMKM selama periode tertentu. Maka, pelaku UMKM harus dapat mengimplementasikan pencatatan laporan keuangan yang teratur agar memudahkan pelaku usaha dalam mengakses pembiayaan usaha demi berkembangnya kinerja UMKM.

Kontribusi dari pemerintah sebagai pemangku kebijakan dan lembaga keuangan sebagai penyalur modal usaha sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk dapat membantu dan memudahkan dalam menangani masalah permodalan yang masih sering terjadi pada UMKM, dimana UMKM biasanya beroperasi hanya dengan modal yang minim serta dikelola oleh pengusaha kecil yang cukup rentan dalam permodalan (Cahaya *et al.*, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari & Juniariani, (2021); Ssekakubo *et al.*, (2022); Tarmizi *et al.*, (2023) mengemukakan bahwa akses pembiayaan kredit usaha berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara parsial. Karena dengan adanya pembiayaan ini dapat digunakan untuk tambahan modal, meningkatkan omset penjualan, dan memperbaiki kondisi finansial usaha. Tetapi, berbeda dengan penelitian menurut Nakabili *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa fasilitas kredit bank tidak dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM karena para pelaku usaha merasa bahwa kewajiban dalam melunasi pinjaman kredit merupakan hal yang

sulit untuk dilakukan dan akan berdampak negatif pada kinerja UMKM karena adanya penggunaan kredit yang tidak efektif.

UMKM di Indonesia berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil & Menengah (Kemenkop UKM) tercatat sudah mencapai 8,71 juta unit usaha pada tahun 2022 dan mayoritas usaha bergerak di bidang kuliner sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini.



Sumber: [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id)

**Gambar 1.1 Sektor Usaha Terbanyak di Indonesia**

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia mengemukakan bahwa sektor kuliner berkontribusi sebesar 37,82% terhadap PDB di Indonesia, sehingga menjadikan sektor kuliner sebagai penyumbang PDB terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya hingga periode triwulan III tahun 2022. UMKM pada sektor kuliner ini tersebar di kota-kota yang ada di Indonesia, termasuk Kota Bandar Lampung.

**Tabel 1.1 Industri Kreatif di Kota Bandar Lampung Tahun 2021**

No	Sektor	Jumlah	Persentase
1	Arsitektur	108	0,30
2	Desain Interior	6	0,02
3	Desain komunikasi visual	2	0,01
4	Desain Produk	156	0,43
5	Film/animasi dan video	5	0,01

No	Sektor	Jumlah	Persentase
6	Fotografi	272	0,75
7	Kriya	2.819	7,81
8	Kuliner	26.118	72,32
9	Musik	281	0,78
10	Fashion	5.370	14,87
11	Aplikasi dan <i>game developer</i>	55	0,15
12	Penerbitan	692	1,92
13	Periklanan	18	0,05
14	Televisi dan Radio	21	0,06
15	Seni pertunjukan	104	0,29
16	Seni rupa	86	0,24
	<b>Total</b>	<b>36.113</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 pada Tabel 1.1, jumlah UMKM di Kota Bandar Lampung sebanyak 36.113 yang tergabung di 16 sektor industri kreatif. Sektor kuliner merupakan industri kreatif yang mendominasi di Kota Bandar Lampung karena memiliki persentase tertinggi yaitu 72,32% dimana angka tersebut melebihi 50% dari total UMKM di Kota Bandar Lampung. Maka, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut kinerja pada UMKM sektor kuliner yang dinilai sebagai sektor terbesar di Indonesia maupun di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan kondisi pada latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Yang Di Mediasi Oleh Perilaku Keuangan, Dan Kontribusi Pembiayaan Usaha Terhadap Kinerja UMKM (Studi pada Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung)”**

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung?
2. Apakah Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung?

3. Apakah Perilaku Keuangan berperan dalam memediasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung?
4. Apakah kontribusi Pembiayaan Usaha berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui Perilaku Keuangan dalam memediasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi Pembiayaan Usaha terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang mengacu pada *theory of the firm* (teori perusahaan) yakni dalam memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama dari suatu bisnis/perusahaan. Khususnya untuk meningkatkan literasi keuangan dan memiliki perilaku keuangan yang baik dalam pengelolaan keuangan usaha untuk mengembangkan kinerja UMKM.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi UMKM mengenai manfaat literasi keuangan dan perilaku keuangan yang baik serta kontribusi pembiayaan usaha untuk meningkatkan perkembangan kinerja UMKM.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. *Theory of the Firm*

Suatu perusahaan memiliki tujuan utama menurut *theory of the firm* atau teori perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) tersebut (Salvatore, 2005). Karena, jika nilai perusahaan dinilai tinggi maka akan berdampak pada kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan, hal tersebut yang akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi, dan kreditur dalam memberikan dana pinjaman kepada perusahaan (H. Kurniawati & Setiawan, 2021). Oleh karena itu, perusahaan maupun usaha mikro harus dapat meningkatkan kinerja usaha agar berdampak baik pada nilai perusahaan.

*Theory of the firm* atau teori perusahaan merupakan suatu organisasi yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang tujuannya untuk menghasilkan dan menjual barang ataupun jasa (Spulber, 2009). Menurut kelompok *neo-classical marginalist Theory of the Firm* dalam Holcombe (2009), bahwa tujuan dari perusahaan yakni untuk mengoptimalisasi laba, memaksimalkan penjualan, meningkatkan harga saham, menciptakan nama baik bisnis, menstabilkan keuangan dan likuiditas, menjalin hubungan kerja yang baik, kepuasan kerja, waktu senggang, serta ketenangan pikiran.

*Theory of the firm* adalah sekelompok teori yang diaplikasikan untuk menjelaskan perilaku perusahaan pada kegiatan ekonomi (Murphy, 2020). Pada teori perusahaan ini menjelaskan indikator berdasarkan perilaku perusahaan untuk memaksimalkan keuntungannya. Dimulai dari bagaimana suatu perusahaan memilih input, kurva biaya perusahaan (jumlah biaya produksi yang digunakan dan jumlah biaya yang dihasilkan), hingga bagaimana perusahaan menetapkan tingkat harga dan *output* yang mengoptimalkan *profit* terhadap struktur pasar

dimana perusahaan berada, teori ini dikembangkan oleh para ekonom klasik dan neoklasik (Holcombe, 2009).

## **2.2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

### **2.2.1. Pengertian UMKM**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting bagi pembangunan ekonomi di Indonesia, yakni memberikan kontribusi yang signifikan dalam keterampilan memproduksi bahan mentah yang akan menjadi produk ataupun jasa (Aji & Listyaningrum, 2021). Menurut Marija (2021) Kinerja UMKM adalah *output* pengusaha UMKM yang diawali dari *opening* usaha hingga dapat meraih target yang telah ditetapkan sesuai dengan standar penilaian usaha yang ditentukan sebelumnya.

Di Indonesia, dari tahun ke tahun UMKM mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal tersebut meningkatkan minat masyarakat untuk memulai berwirausaha, terlebih industri atau usaha yang makin beragam mengikuti perkembangan zaman (Musdalifa *et al.*, 2021).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian secara langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi

bagian langsung ataupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai dengan sebagaimana yang diatur pada Undang-Undang ini.

Menurut Diana *et al.*, (2022) permasalahan yang masih dialami oleh UMKM diantaranya berasal dari faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal, dapat dilihat dari kurangnya kualitas kemampuan sumber daya manusia (SDM), rendahnya kompetensi dan kemampuan dalam teknis produksi serta dalam mengelola manajemen keuangan. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari keterbatasan modal untuk kegiatan operasional, dan peran kebijakan pemerintah dalam mendukung atau menghambat suatu usaha, kondusif atau tidak iklim usaha tersebut, kondisi perekonomian yang stabil atau tidak, serta pengaruh kompetisi ekonomi.

### 2.2.2. Kriteria UMKM

Di dalam UU No. 20 Tahun 2008, untuk mendefinisikan UMKM adalah menggunakan kriteria seperti yang tercantum dalam Pasal 6 yakni nilai kekayaan bersih atau nilai aset yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau omzet tahunan, kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1 Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet**

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omzet
Usaha Mikro	Maksimal Rp50 juta	Maksimal Rp300 juta
Usaha Kecil	>Rp50 juta – Rp500 juta	>Rp300 juta – Rp2,5 miliar
Usaha Menengah	>Rp500 juta – Rp10 miliar	>Rp2,5 miliar – Rp50 miliar

Sumber: *bi.go.id*

Selain menggunakan kriteria pada Tabel 2.1, menurut Badan Pusat Statistik (2021) membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar dapat dilihat pada Tabel 2.2 sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Karyawan**

Ukuran Usaha	Jumlah Karyawan
Usaha Mikro	4 orang
Usaha Kecil	5 - 19 orang

Ukuran Usaha	Jumlah Karyawan
Usaha Menengah	20 - 99 orang
Usaha Besar	> 100 orang

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

UMKM juga diklasifikasikan dalam empat kelompok dalam perspektif usaha, antara lain (Septiana *et al.*, 2019):

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan UMKM sektor informal contohnya adalah pedagang kaki lima;
- 2) *Micro Enterprises*, adalah pelaku usaha yang memiliki sifat pengrajin tetapi memiliki jiwa kewirausahaan yang minim dalam proses pengembangan usahanya;
- 3) *Small Dynamic Enterprises*, adalah kelompok UMKM yang cakap dalam berwirausaha dengan menjalin kerja sama dalam pekerjaan sub kontrak dan juga kegiatan ekspor;
- 4) *Fast Moving Enterprises*, yakni UMKM yang usahanya sudah kompatibel dan mampu bertransformasi menjadi usaha besar.

### 2.2.3. Kinerja UMKM

Kinerja atau *performance* adalah hasil dari suatu perusahaan yang menunjukkan tingkat pencapaian dalam periode waktu tertentu yang bertujuan untuk memotivasi perusahaan agar dapat *survive* dan tetap berdiri, meningkatkan laba, serta dapat terus berkembang (*growth*) (Musdalifa *et al.*, 2021).

Kinerja usaha merupakan proses bisnis yang memiliki tujuan agar dapat mencapai hasil kerja yang telah ditetapkan sebelumnya dan sebagai pendekatan untuk mengelola serta mengembangkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu usaha sehingga dapat memperoleh hasil akhir sesuai target yang diinginkan dalam periode tertentu (Albar *et al.*, 2023). Maka, kinerja UMKM adalah suatu representasi dari keberhasilan bisnis yang diperoleh secara keseluruhan sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh suatu usaha.

Menurut Kaplan & Norton (2009) dalam Mawuntu & Aotama (2022) kinerja dalam suatu usaha memiliki karakteristik untuk mengembangkan tolak ukur keberhasilan perusahaan secara komprehensif yang dinamakan dengan *balanced*

*scorecard*. Menurut konsep *balanced scorecard* kinerja usaha dapat dilihat dari empat bidang untuk mencapai keberhasilan, yaitu:

- 1) Perspektif keuangan, yakni suatu usaha dituntut untuk dapat meningkatkan pangsa pasar melalui penjualan produk. Selain itu meningkatnya efektivitas biaya dan aset akan berdampak pada peningkatan produktifitas suatu usaha.
- 2) Perspektif konsumen, dimana sebuah usaha harus mengenali kebutuhan konsumen dan segmen pasar. Identifikasi yang tepat akan membantu usaha dalam memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan konsumen.
- 3) Perspektif proses bisnis internal, adalah suatu bisnis harus mengidentifikasi proses produktifitas untuk dapat mencapai tujuan peningkatan nilai bagi konsumen.
- 4) Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, yaitu penetapan tujuan dalam perspektif keuangan, konsumen, dan proses bisnis internal.

#### **2.2.3.1. Indikator Kinerja Usaha**

Menurut Fibriyani & Mufidah (2018), kinerja usaha dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan Penjualan  
Pertumbuhan penjualan adalah meningkatnya jumlah pembelian yang dilakukan oleh konsumen terhadap produk-produk usaha. Pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan pada seberapa banyak produk terjual dari waktu ke waktu.
- 2) Pertumbuhan Modal  
Pertumbuhan modal adalah peningkatan nilai aset atau investasi seiring berjalannya waktu.
- 3) Pertumbuhan Laba  
Pertumbuhan laba adalah kenaikan jumlah keuntungan yang diperoleh dari pembelian konsumen atas produk-produk usaha yang dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

#### 4) Pertumbuhan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang kompeten merupakan potensi sumber daya manusia (SDM) yang penting dimiliki oleh suatu bisnis/usaha untuk mencapai tujuan seiring dengan meningkatnya penjualan.

### **2.3. Literasi Keuangan**

#### **2.3.1. Pengertian Literasi Keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merumuskan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku keuangan (*behavior*) seseorang demi meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka memperoleh kesejahteraan keuangan masyarakat (OJK, 2022).

Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan umum yang berkaitan dengan pengelolaan dan sikap terhadap keuangan, maka pengetahuan tentang literasi keuangan dibutuhkan untuk membuat keputusan ekonomi yang berhubungan dengan keuangan agar dapat mengelola keuangan pribadi ataupun keuangan bisnis secara efektif demi menjamin kesejahteraan hidupnya di masa yang akan datang (Kartini & Mashudi, 2022). Oleh karena itu literasi keuangan sangat penting dimiliki seorang individu untuk mempermudah seseorang pada saat menyusun perencanaan keuangan yang akan berdampak baik untuk meningkatkan taraf kehidupan dan mendapat sebuah keuntungan yang semakin besar.

Menurut Aribawa (2016) berdasarkan sudut pandang konsumen, tingkat literasi keuangan yang tinggi maka akan mempengaruhi keputusan belanja yang mengedepankan kualitas. Hal tersebut akan berdampak pada persaingan industri yang sehat dan persaingan yang mengedepankan inovasi dalam barang atau jasa untuk konsumen. Selain itu, literasi keuangan yang baik juga dapat mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan terhadap isu ekonomi dan keuangan. Sementara itu, dari sudut pandang penyedia layanan keuangan, bahwa literasi keuangan yang baik maka akan memunculkan informasi yang proporsional tentang suatu produk, paham akan risiko pada pelanggan dan efisiensi biaya.

Sedangkan, sudut pandang pemerintah terhadap masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang mumpuni maka akan berdampak pada peningkatan secara maksimal pada pemasukan pajak agar pengembangan infrastruktur serta fasilitas layanan publik dapat ikut meningkat.

### **2.3.2. Indikator Literasi Keuangan**

Terdapat tiga indikator untuk mengukur literasi keuangan menurut Ismanto *et al.*, (2019), yaitu:

1) Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan mencakup pengetahuan dasar tentang keuangan, jaminan, dan polis asuransi. Tingkat pengetahuan keuangan dari seseorang berpengaruh terhadap hasil dari penerapan keuangannya sehari-hari.

2) Sikap Keuangan

Sikap keuangan fokus pada tindakan atau perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap masalah keuangan mereka. Sikap keuangan merupakan perilaku seseorang terhadap penggunaan keuangan.

3) Praktik Keuangan

Praktik keuangan merupakan gambaran dengan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan dan akuntansi.

### **2.3.3. Tingkatan Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi keuangan pada masyarakat Indonesia dikelompokkan menjadi empat bagian, yakni meliputi:

1) *Well Literate*, adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan yang sangat baik tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, dan memiliki keterampilan dalam memanfaatkan produk jasa keuangan.

2) *Sufficient Literate*, pada tingkat ini seseorang memiliki pengetahuan literasi keuangan yang cukup baik terhadap lembaga keuangan beserta produk dan jasa yang disediakan. Akan tetapi, mereka belum tahu cara menggunakan atau membeli suatu produk atau jasa keuangan tersebut.

- 3) *Less Literate*, merupakan seseorang yang ilmu keuangannya masih terbilang dasar dan baru tereduksi mengenai lembaga keuangan beserta produk dan jasa yang disediakan, mereka juga belum paham manfaat dan risiko yang bisa saja terjadi.
- 4) *Not Literate*, pada tingkat ini seseorang benar-benar belum punya pemahaman tentang lembaga, produk, ataupun jasa keuangan.

#### **2.3.4. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan**

Menurut Ismanto *et al.*, (2019), menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas dalam mengambil sebuah keputusan keuangan individu.
- 2) Perubahan sikap dan perilaku seseorang terhadap pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang mampu menentukan dan menggunakan lembaga, produk, maupun layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan diri dan masyarakat untuk meraih kesejahteraan keuangan.

Manfaat dari literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
- 2) Mampu bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang diambil.
- 3) Terhindar dari aktivitas investasi dari instrumen keuangan yang tidak jelas.

### **2.4. Perilaku Keuangan**

#### **2.4.1. Pengertian Perilaku Keuangan**

Proses pengelolaan keuangan adalah aktivitas yang krusial dimiliki oleh para pelaku usaha, pelaku ekonomi rakyat, yang sebagian besar menempati Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Kurniati *et al.*, 2023). Perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi suatu hal yang masih sering diabaikan oleh para pelaku usaha, terlebih yang berhubungan dengan penerapan pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Perilaku keuangan adalah sebuah tanggung jawab dari seorang individu dalam mengelola keuangannya (Maghfiroh *et al.*, 2022).

Menurut Deenanath *et al.*, (2019) perilaku keuangan juga merupakan sebuah kemampuan individu tentang penganggaran keuangannya agar dapat membuat suatu keputusan yang tepat dan bijak terhadap kondisi keuangan tersebut, serta perilaku keuangan dapat menunjukkan bagaimana proses pengelolaan dan penganggaran keuangan individu tersebut baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Perilaku keuangan adalah sebagai suatu teori yang didasarkan oleh ilmu psikologi dalam memahami emosi dan penyimpanan kognitif yang dapat mempengaruhi seorang investor, selain itu dalam perkembangan ekonomi global saat ini setiap individu dituntut untuk menjadi seorang konsumen yang bijak dan cekatan serta tidak bersifat konsumtif dalam mengelola keuangan pribadi dengan cara melek finansial pada perilaku keuangan yang positif (Hardina, 2019).

Perilaku keuangan menjelaskan bahwa bagaimana cara seorang individu saat menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya dengan baik, dan individu yang memiliki sebuah tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan secara efektif menggunakan uang mereka serta terkendali dalam penganggarnya, penyimpanannya, mengontrol pengeluarannya, melakukan investasi dan membayar kewajiban utang tepat waktu (Suryanto, 2017). Maka, perilaku keuangan adalah suatu tindakan seseorang yang berkaitan dengan kemampuan dan tanggung jawab dalam mengatur keuangan yang dimilikinya secara keseluruhan dengan efektif dan efisien demi kemakmuran *financial*.

#### **2.4.2. Indikator Perilaku Keuangan**

Menurut Sampoerno & Asandimitra (2021) menyebutkan bahwa perilaku keuangan seseorang dapat diketahui melalui beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

##### **1) Konsumsi (*Consumption*)**

Perilaku keuangan seorang individu dapat diamati dari cara mereka melakukan kegiatan konsumsinya, seperti apa saja yang mereka beli (barang/jasa) dan apa alasan mereka membelinya.

- 2) Manajemen Arus Kas (*Cash flow*)  
Merupakan indikator pokok dari kesehatan keuangan yakni ukuran kemampuan seseorang dalam memenuhi segala kewajiban dan pengeluaran yang mereka miliki.
- 3) Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)  
Merupakan bentuk penyesihan uang dan pengalokasian dana untuk mencapai target dalam periode tertentu ataupun sebagai persiapan dana tak terduga.
- 4) Manajemen Kredit (*Credit Management*)  
Manajemen kredit atau manajemen utang adalah kemampuan individu dalam memanfaatkan utang demi kesejahteraan dan agar tidak mengalami kebangkrutan.

## **2.5. Pembiayaan Usaha**

### **2.5.1. Pengertian Pembiayaan Usaha**

Pembiayaan adalah suatu bentuk dukungan pendanaan yang berguna bagi kebutuhan barang, aset ataupun jasa tertentu yang pada umumnya melibatkan tiga pihak, yakni pihak pemberi pendanaan, pihak penyedia barang, aset, atau jasa, serta pihak yang memanfaatkan barang, aset, atau jasa tersebut (OJK, 2019a).

Pembiayaan usaha atau kredit usaha adalah fasilitas keuangan yang disediakan untuk memungkinkan seseorang atau entitas yang dapat memberikan pinjaman dana untuk dapat membeli sebuah produk dan membayarnya kembali dalam periode waktu yang telah ditentukan dan disepakati oleh pihak debitur maupun kreditur (Ambarini & Budiwitjaksono, 2021). Dan tak bisa dipungkiri bahwa pembiayaan adalah suatu hal yang penting bagi perkembangan suatu usaha, dan pembiayaan ini tak hanya diperlukan sebagai modal awal usaha saja namun pembiayaan ikut berperan penting sepanjang siklus berdirinya usaha tersebut (Herdiana, 2022). Menurut Noka (2019) modal termasuk salah satu kendala perkembangan bagi UMKM, dimana modal sangat penting untuk mengoptimalkan proses berjalannya usaha sesuai dengan target yang telah ditentukan. Namun, peran pemerintah saja belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan pula peran dari

lembaga keuangan lainnya untuk dapat ikut berpartisipasi memberikan kontribusi pembiayaan usaha untuk UMKM yang membutuhkan pinjaman modal usaha.

Maka, pembiayaan usaha dapat dideskripsikan sebagai proses pemberian dana yang diberikan oleh pihak kreditur kepada pihak debitur untuk memenuhi segala kebutuhan operasional suatu usaha yang dimana pihak debitur harus melunasi kewajiban pengembaliannya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati.

### **2.5.2. Indikator Pembiayaan Usaha**

Adapun indikator dari pembiayaan usaha menurut Aprilia (2017) adalah sebagai berikut:

1) Proses Pembiayaan

Dalam hal ini mencakup apa saja persyaratan berkas-berkas dan bagaimana proses yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya untuk dapat mencairkan dana pembiayaan usaha.

2) Jumlah Pemberian Dana

Besarnya jumlah dana yang diajukan oleh pihak peminjam akan ditentukan sesuai dengan penilaian kelayakan besarnya pembiayaan, jangka waktunya, jaminan yang diberikan serta dilihat dari informasi *cash flow* dan laporan keuangan (neraca dan laba rugi) pada periode tertentu.

3) Kegunaan Pemberian

Pemanfaatan pembiayaan usaha yang diberikan apakah digunakan sesuai dengan tujuannya yakni untuk memenuhi kegiatan operasional usaha atau malah digunakan untuk kepentingan pribadi.

4) Jangka Waktu (Tenor)

Jangka waktu atau tenor ini merupakan jangka waktu pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membayarkan angsuran pinjaman tersebut yang telah disepakati oleh pihak debitur dan kreditur.

5) Jumlah Angsuran

Jumlah angsuran adalah jumlah cicilan yang wajib dibayarkan sesuai dengan nilai pendapatan dari debitur serta waktu pembayarannya sesuai tanggal yang

sudah ditentukan. Jika melewati tanggal jatuh tempo maka akan dikenakan denda ataupun bunga berjalan.

### **2.5.3. Jenis-Jenis Pembiayaan**

Berdasarkan Peraturan OJK (POJK) Nomor 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, terdapat 4 jenis pembiayaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, yakni diantaranya:

#### **1) Pembiayaan Investasi**

Pembiayaan barang modal ataupun jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi yang diberikan oleh debitur. Pembiayaan investasi ini dapat dilakukan dengan cara sewa pembiayaan, jual dan sewa balik, anjak piutang dengan pemberian jaminan dari penjual piutang, anjak piutang tanpa pemberian jaminan dari penjual piutang, pembelian dengan pembayaran secara angsuran, pembiayaan proyek, dan pembiayaan infrastruktur.

#### **2) Pembiayaan Modal Kerja**

Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha debitur. Pembiayaan ini ditujukan bagi debitur yang memiliki usaha produktif dan memiliki ide untuk pengembangan usaha produktif. Pembiayaan modal kerja ini dapat dilakukan dengan cara jual dan sewa balik, anjak piutang dengan pemberian jaminan dari penjual piutang, anjak piutang tanpa pemberian jaminan dari penjual piutang, dan fasilitas modal usaha.

#### **3) Pembiayaan Multiguna**

Pembiayaan barang dan/atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha atau aktivitas produktif dalam jangka waktu yang diperjanjikan. Pembiayaan yang biasa kita kenal pinjaman dengan jaminan aset. Aset yang dapat dijamin pun beragam, seperti BPKB kendaraan, sertifikat rumah, dan lain-lain. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sewa pembiayaan, pembelian dengan pembayaran secara angsuran, dan fasilitas dana.

- 4) Kegiatan usaha pembiayaan lainnya sesuai persetujuan Otoritas Jasa Keuangan

Perusahaan pembiayaan dapat melakukan sewa operasi (*operating lease*) dan kegiatan berbasis imbal jasa sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Selain itu, terdapat beberapa macam produk dan program kredit atau pembiayaan yang ditawarkan bank ataupun lembaga non bank yang dapat digunakan sebagai modal usaha (OJK, 2019a) yaitu:

- 1) Kredit Tanpa Agunan (KTA), adalah kredit yang diberikan oleh bank dalam bentuk uang tunai, yang dapat diperoleh tanpa memberikan agunan atau jaminan yang jangka waktu kreditnya fleksibel. KTA umumnya disediakan bank untuk berbagai keperluan seperti biaya pendidikan, renovasi rumah, modal kerja, dan kebutuhan lainnya.
- 2) Kredit Usaha Rakyat (KUR), merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan.
- 3) Kredit Modal Kerja (KMK), yaitu kredit yang diajukan untuk mendapatkan modal kerja yang diberikan oleh bank sebagai bentuk pembiayaan bagi suatu usaha untuk kebutuhan biaya jangka pendek dan bersifat khusus seperti untuk membiayai *inventory*, pelunasan utang, gaji karyawan dan kebutuhan khusus lainnya.
- 4) Kredit Investasi, yakni pembiayaan atau pinjaman modal dalam jangka waktu tertentu yang diberikan kepada pelaku usaha untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan/atau kebutuhan khusus terkait investasi.
- 5) Kredit Multiguna, adalah sebagai pembiayaan untuk pengadaan barang atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk kebutuhan konsumtif (belanja atau renovasi rumah) maupun kebutuhan nonkonsumtif (biaya berobat, biaya menikah, atau untuk membuka usaha) dan dalam jangka waktu/tenor yang telah disepakati.

- 6) Jasa Gadai, adalah suatu hak yang diperoleh atas suatu benda bergerak (benda yang dapat dipindahkan dan bukan benda tetap seperti tanah atau bangunan) yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan oleh penerima gadai.
- 7) Simpan Pinjam, adalah lembaga keuangan yang dikenal dengan nama koperasi simpan pinjam dimana bentuk badan usaha yang berbeda dengan bank, kegiatan usaha simpan pinjam dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan yang meliputi penerimaan simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada anggota koperasi.
- 8) Modal Usaha Ventura, yakni salah satu jenis pendanaan yang berbentuk pemberian bantuan modal kepada perusahaan swasta atau perusahaan rintisan (*start up*) dalam rangka investasi. Tujuan dari modal ventura adalah untuk membantu sebuah bisnis agar berkembang dan secara bersamaan ketika perusahaan meraih kesuksesan. Pihak pemilik modal juga akan mendapat keuntungan.

## 2.6. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Maswin & Oktifa Yudha Sudrajad (2023)	<i>Analysis of Financial Indicator Literacy Determinants on The Performance of Bandung City SMEs</i>	Hasil pada penelitian tersebut, menunjukkan bahwa secara parsial antara pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung.	Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada tujuan, dimana penelitian yang dilakukan oleh Maswin & Yudha Sudrajad (2023) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandung. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan yang dimoderasi oleh Perilaku Keuangan, dan Kontribusi Pembiayaan

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
				Usaha terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung. Selanjutnya, pada penelitian Maswin & Yudha Sudrajad (2023) dalam pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i> , sedangkan pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .
2	<b>Suprihatmi SW, Retno Susanti, &amp; Nurul Ilmi (2022)</b>	<i>E-Commerce and Environmental Uncertainty Adoption in Strengthening Financial Literature on the Performance of MSMEs in the Culinary Sector in Solo</i>	a) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Solo. b) Adopsi <i>e-commerce</i> dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Solo. c) Ketidakpastian lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Solo.	Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada subjek, penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi SW, Retno Susanti, & Nurul Ilmi (2022) menggunakan subjek UMKM Sektor Kuliner di Kota Solo, sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung.
3	<b>Nabila Fitri Indah Kurniawati &amp; Munari (2023)</b>	Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Manajemen Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya, sedangkan manajemen pengelolaan keuangan tidak berpengaruh	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek yang digunakan, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Nabila Fitri Indah Kurniawati & Munari (2023) menggunakan subjek penelitian pada seluruh Sektor UMKM di Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya, sedangkan subjek pada

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
			signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya, karena pelaporan serta pencatatan laporan keuangan yang tidak sesuai standar menjadi indikator terbesar yang mempengaruhi buruknya pengelolaan kinerja keuangan UMKM.	penelitian ini hanya berfokus pada UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung.
4	<b>Erny Amriani Asmin, Muhammad Ali, Mursalim Nohong, &amp; Ria Mardiana (2021)</b>	Perilaku Keuangan, <i>Financial Self-Efficacy</i> dan Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Keuangan UKM <i>Fashion</i> dan Kuliner	<p>a) Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.</p> <p>b) <i>Financial Self-Efficacy</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja usaha.</p> <p>c) Keterampilan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.</p>	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Erny Amriani Asmin, Muhammad Ali, Mursalim Nohong, & Ria Mardiana (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perilaku Keuangan, <i>Financial Self-Efficacy</i> , dan Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Keuangan UKM <i>Fashion</i> Dan Kuliner di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Literasi Keuangan yang dimoderasi oleh Perilaku Keuangan, dan Kontribusi Pembiayaan Usaha terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung. Selain itu, pada penelitian Erny Amriani Asmin, Muhammad Ali, Mursalim Nohong, & Ria Mardiana (2021) dalam pengambilan

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
				sampel menggunakan teknik <i>probability sampling</i> dan <i>simple random sampling</i> , sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .
5	<b>Ratna Meisa Dai, Nenden Kostini, &amp; Pratami Wulan Tresna (2019)</b>	<i>Behavioral Finance Model to Increase the Financial Performance of Superior Small-and-Medium Enterprises</i>	Hasil pada penelitian tersebut, menunjukkan bahwa modal, kebiasaan, dan perubahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UKM Unggulan di Kota Cimahi. Karena semakin tinggi masing-masing indikator model keuangan perilaku maka semakin tinggi pula kinerja keuangan UKM di Cimahi.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Ratna Meisa Dai, Nenden Kostini, & Pratami Wulan Tresna (2019) menggunakan subjek seluruh UKM di Kota Cimahi yang terdiri dari 4 (empat) sektor, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan subjek UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung. Kemudian, pada penelitian Ratna Meisa Dai, Nenden Kostini, & Pratami Wulan Tresna (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh model <i>behavioral finance</i> yang terdiri dari Modal, Kebiasaan, Dan Perubahan dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UKM di Kota Cimahi, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan yang dimoderasi oleh Perilaku Keuangan, dan Kontribusi Pembiayaan Usaha terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung.

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
6	Irin Fitria, Fransiska Soejono, & M. J. Tyra (2021)	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM	<p>a) Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang.</p> <p>b) Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang.</p>	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Irin Fitria, Fransiska Soejono, & M. J. Tyra (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan yang dimoderasi oleh Perilaku Keuangan, dan Kontribusi Pembiayaan Usaha terhadap Kinerja UMKM. Selanjutnya, pada penelitian Irin Fitria, Fransiska Soejono, & M. J. Tyra (2021) berfokus pada subjek seluruh sektor UMKM di Kota Palembang, sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada subjek UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung.
7	Novitri Sahdania & Aris Sugiarto (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Sumbawa	<p>a) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sumbawa.</p> <p>b) Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sumbawa.</p>	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada teknik pengambilan sampel, penelitian yang dilakukan oleh Novitri Sahdania & Aris Sugiarto (2023) menggunakan dua teknik yaitu <i>nonprobabilitas sampling</i> dan <i>purposive sampling</i> , sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan teknik <i>purposive</i>

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
				<p><i>sampling</i>. Selain itu, pada penelitian Novitri Sahdania &amp; Aris Sugiarto (2023) hanya menggunakan dua variabel independen yakni Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen yakni Literasi Keuangan dan Kontribusi Pembiayaan Usaha, serta variabel mediasi yakni Perilaku Keuangan</p>
8	<p><b>Johnson Ssekakubo, Gideon Nkurunziza, Robert Muwanga, &amp; Sulait Tumwine (2022)</b></p>	<p><i>Financial Literacy and Financial Performance of Micro Enterprises in Developing Economies: The Mediating Role of Credit Access</i></p>	<p>a) Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja Keuangan Usaha Mikro (UMK). b) Akses Kredit dapat memediasi hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro (UMK).</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel, pada penelitian yang dilakukan oleh Johnson Ssekakubo, Gideon Nkurunziza, Robert Muwanga, &amp; Sulait Tumwine (2022) menggunakan Akses Kredit sebagai variabel mediasi, yang akan berperan sebagai mediasi dalam hubungan antara Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan UMK, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Kontribusi Pembiayaan Usaha sebagai variabel independen yang langsung berhubungan dengan variabel dependen yakni Kinerja UMKM.</p>
9	<p><b>Erwita Dewi, Hendriyaldi, &amp; Feny Tialonawar mi (2022)</b></p>	<p><i>Effect of Financial Access on MSME Business Performance, The Moderating</i></p>	<p>a) Akses Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha. b) Literasi Keuangan</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek, pada penelitian yang dilakukan oleh Erwita Dewi, Hendriyaldi, &amp;</p>

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
		<i>Role of Financial Literacy (Study on Youth Entrepreneurial Group in Jambi City)</i>	berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha. c) Akses Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha yang dimoderasi oleh Literasi Keuangan.	Feny Tialonawarmi (2022) menggunakan subjek pada Kelompok Wirausaha Remaja di Kota Jambi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung.
10	<b>Lusia Sebo Nakabili, Dewi Kusuma Wardani, &amp; Adia Adi Prabowo, S.E., M.Acc., Ak., CA. (2020)</b>	Pengaruh Fasilitas Kredit Bank terhadap Kinerja UMKM dengan Strategi Bisnis sebagai Variabel Intervening	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fasilitas kredit bank berpengaruh negatif terhadap strategi bisnis. Selain itu, fasilitas kredit bank secara langsung berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM namun secara tidak langsung fasilitas kredit bank berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui strategi bisnis sebagai variabel intervening.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel, penelitian yang dilakukan oleh Lusia Sebo Nakabili, Dewi Kusuma Wardani, & Adia Adi Prabowo, S.E., M.Acc., Ak., CA. (2020) menggunakan Strategi Bisnis sebagai variabel intervening yang mempengaruhi hubungan antara Fasilitas Kredit Bank sebagai variabel independen dengan Kinerja UMKM sebagai variabel dependen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Perilaku Keuangan sebagai variabel intervening/mediasi yang mempengaruhi hubungan antara Literasi Keuangan dengan Kinerja UMKM sebagai variabel dependen, dan Kontribusi Pembiayaan Usaha sebagai variabel independen yang mempengaruhi Kinerja UMKM sebagai variabel dependen.

Sumber: Data diolah (2023)

## **2.7. Kerangka Pemikiran**

### **2.7.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan *Theory of the Firm* atau teori perusahaan menjelaskan bahwa suatu perusahaan, usaha, maupun bisnis sama-sama memiliki tujuan utama yakni ingin memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Teori ini membantu menjelaskan bagaimana pengaruh literasi keuangan yang dijadikan sebagai sumber dasar pengetahuan serta informasi yang dapat memudahkan seseorang dalam memahami pengelolaan keuangan yang baik dan bijak agar dapat meningkatkan kinerja usaha.

Literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan, keterampilan, keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan individu yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan demi memperoleh kesejahteraan keuangan masyarakat (OJK, 2022). Menurut Ismanto *et al.*, (2019) Literasi keuangan memberikan manfaat dan dampak positif bagi kehidupan sehari-hari, yakni jika seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi maka seseorang akan mampu melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, mampu bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang diambil, dan akan terhindar dari aktivitas investasi dari instrumen keuangan yang tidak jelas. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting dimiliki oleh seseorang untuk mempermudah dalam hal menyusun perencanaan keuangan pribadi ataupun bagi pelaku usaha demi mensejahterakan kinerja keuangan usaha agar mendapatkan keuntungan yang semakin besar.

Perkembangan UMKM tidak sedikit yang mengalami kendala dan hambatan bagi kinerja dan kompetensi UMKM seperti kemampuan dan tenaga yang terbatas dalam mengelola keuangan usaha, rendahnya tingkat literasi keuangan, minimnya kapasitas pelaku UMKM terhadap perilaku pengelolaan keuangan, serta keterbatasan modal yang dimiliki dan sulitnya UMKM untuk mengakses sumber pembiayaan usaha (Handayani *et al.*, 2022). Dalam mengelola keuangan UMKM, para pelaku usaha harus meningkatkan literasi keuangannya agar dapat menghasilkan perencanaan keuangan yang baik dalam pencatatan pendapatan serta pengeluaran yang jelas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh N. F. I. Kurniawati & Munari (2023) bahwa literasi keuangan dapat berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya, hal tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan dapat memudahkan dalam menyusun strategi keuangan demi kesejahteraan usaha tersebut. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Naufal & Purwanto (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan kontribusi terhadap kinerja usaha dan keberlangsungan UMKM di Kabupaten Jember, karena kinerja usaha dapat dilihat dari banyak aspek lain seperti SDM, kapabilitas pemilik, serta kedisiplinan dalam bekerja. Dengan adanya kesenjangan dan perbedaan hasil (*research gap*) dari penelitian terdahulu maka diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan bukti secara empiris tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

### **2.7.2. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM**

*Theory of the Firm* disebutkan bahwa tujuan utama perusahaan, usaha, maupun bisnis adalah memaksimalkan laba dalam jangka pendek serta jangka panjang dalam meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan yang diharapkan. *Theory of the Firm* yang merupakan sekelompok teori yang diaplikasikan untuk memberikan penjelasan mengenai perilaku perusahaan, usaha, dan bisnis dalam kegiatan ekonomi untuk memaksimalkan keuntungannya (Salvatore, 2005). Maka, kaitan teori tersebut dengan penelitian ini yaitu agar mampu menjelaskan bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM.

Perilaku keuangan membantu seseorang agar dapat merencanakan dan mengatur keuangan yang dimiliki dengan lebih baik, sesuai dengan keadaan keuangan dan tujuan yang ingin dicapai (Putri, 2020). Perilaku keuangan merupakan teori mengenai pengaruh psikologi terhadap pendapat serta penilaian atas komponen keuangan. Perilaku keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan atau kegagalan aspek keuangan seorang individu. Perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana seorang individu melakukan pengaturan dan

manajemen terhadap sumber daya keuangan yang mereka miliki (Sukayana & Sinarwati, 2022).

Menurut Nababan dan Sadalia (2019) perilaku keuangan merupakan strategi seorang individu dalam memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumberdaya keuangan yang mereka miliki. Kholilah dan Iraman (2020) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai keterampilan seorang individu dalam mengatur keuangannya. Maka perilaku keuangan merupakan cara individu mengatur serta mengelola sumber daya pribadinya ataupun usahanya. Perilaku keuangan yang baik akan berpotensi meningkatkan kesejahteraan keuangan, namun apabila tidak dikelola dengan baik perilaku keuangan dapat memberikan kerugian bagi individu yang bersangkutan bahkan dapat berdampak buruk terhadap kinerja UMKM.

Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nopiyani & Indiani (2023) menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada Pemdes Ambengan, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik perilaku keuangan pelaku UMKM maka semakin meningkat kinerja usahanya. Hal ini dibuktikan dengan perilaku yang dimiliki oleh para pelaku usaha dengan bertanggung jawab dalam mengatur, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan pendapatan yang dimiliki untuk memajukan usaha agar bisa tetap bersaing di kemudian hari. Maka, peneliti memutuskan untuk menjadikan perilaku keuangan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi variabel kinerja UMKM.

### **2.7.3. Pengaruh Perilaku Keuangan dalam Memediasi hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM**

*Theory of the Firm* yang merupakan sekelompok teori yang diaplikasikan untuk memberikan penjelasan mengenai perilaku perusahaan, usaha, dan bisnis dalam kegiatan ekonomi untuk memaksimalkan keuntungannya, yang berawal dari bagaimana suatu usaha memilih input, kurva biaya perusahaan (jumlah biaya produksi yang digunakan dan jumlah biaya yang dihasilkan), hingga bagaimana

perusahaan menetapkan tingkat harga dan *output* yang mengoptimalkan *profit* (Salvatore, 2005). Maka, kaitan teori tersebut dengan penelitian ini yakni membantu menjelaskan bagaimana pengaruh perilaku keuangan mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sesuai dengan tujuan usaha.

Perilaku keuangan yang merupakan tanggung jawab dari seorang individu dalam mengelola keuangannya (Maghfiroh *et al.*, 2022). Selain itu, Perilaku keuangan menjelaskan bahwa bagaimana cara seorang individu dalam mengelola dan menggunakan dengan baik sumber keuangan yang dimilikinya, dan individu yang memiliki sebuah tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan secara efektif menggunakan uang mereka serta terkendali dalam penganggarannya, penyimpanannya, mengontrol pengeluarannya, melakukan investasi dan membayar kewajiban utang tepat waktu (Suryanto, 2017).

UMKM di Indonesia masih ada yang tidak mampu menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik dan benar. Menurut Sari *et al.*, (2023), pokok utama penyebab jatuhnya perusahaan disebabkan oleh manajemen pengelolaan keuangan yang buruk. Contohnya seperti ketidakmampuan para pelaku bisnis dalam membuat laporan keuangan secara sistematis, stok persediaan yang tidak bertambah, rendahnya laba yang diperoleh, serta perencanaan dan analisis yang tidak sesuai dan memadai. Hal tersebut dapat menjadi hambatan dalam kinerja keuangan suatu usaha. Karena, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang akan berdampak pada perilaku keuangan yang terorganisir, mereka akan tahu bagaimana cara memperoleh, mengelola, menginvestasikan keuangan mereka, serta dapat membedakan skala prioritas dari yang penting sampai tidak penting.

Menurut Kurniati *et al.*, (2023) bahwa seorang individu berusaha mengoptimalkan aset adalah suatu hal yang rasional. Tetapi, suatu waktu psikologi dan emosional dari individu tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan membuat keputusan tersebut memicu seseorang untuk berperilaku tidak rasional. Perilaku keuangan menjadi salah satu persoalan penting pada UMKM, karena jika dalam pengelolaan keuangan UMKM tidak berjalan dengan baik maka dapat

menghambat bahkan menggagalkan kinerja dan sulit untuk mendapat akses pembiayaan dari pihak eksternal. Oleh karena itu, pelaku usaha yang paham serta memiliki perilaku keuangan yang baik dan mampu mengimplementasikannya di dalam dunia usaha maka akan berdampak positif terhadap kinerja usaha tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sahdania & Sugiarto (2023) menjelaskan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sumbawa. Maka, peneliti memutuskan untuk menjadikan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi yang diasumsikan dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

#### **2.7.4. Pengaruh Pembiayaan Usaha terhadap Kinerja UMKM**

Tujuan utama *Theory of the Firm* untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan/usaha mikro, karena jika nilai suatu usaha terbilang tinggi maka akan berdampak pada kepercayaan pasar terhadap kinerja usaha, hal ini yang akan mempengaruhi para investor untuk berinvestasi, dan kreditur dalam memberikan dana pinjaman kepada perusahaan maupun usaha mikro (H. Kurniawati & Setiawan, 2021).

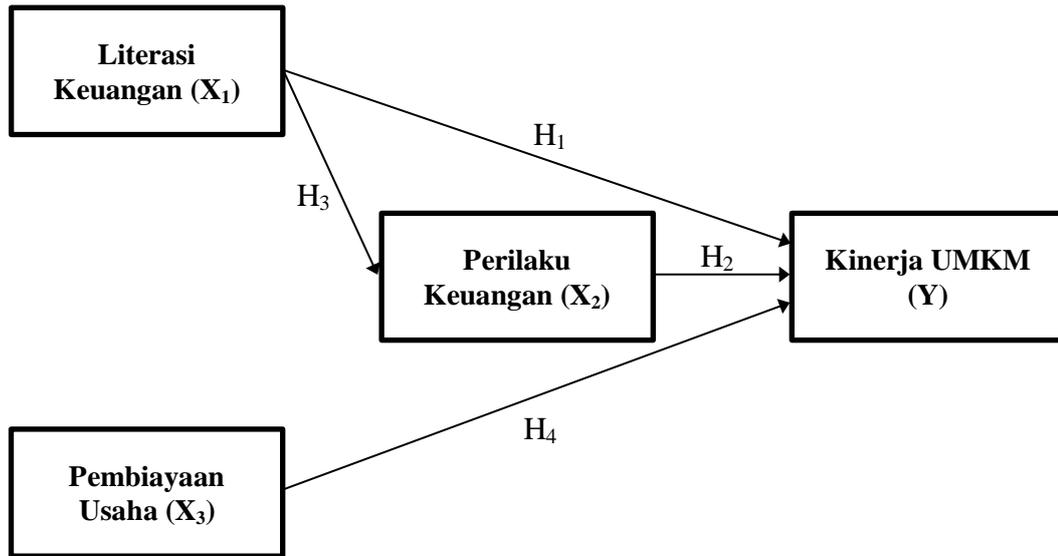
Pembiayaan usaha atau kredit usaha adalah fasilitas keuangan yang disediakan untuk memungkinkan seseorang atau entitas yang dapat memberikan pinjaman dana untuk dapat membeli sebuah produk dan membayarnya kembali dalam periode waktu yang telah ditentukan dan disepakati oleh pihak debitur maupun kreditur (Ambarini & Budiwitjaksono, 2021). Tidak bisa dipungkiri bahwa pembiayaan adalah suatu hal yang penting bagi perkembangan suatu usaha, dan pembiayaan ini tak hanya diperlukan sebagai modal awal usaha saja namun pembiayaan ikut berperan penting sepanjang siklus berdirinya usaha tersebut (Herdiana, 2022).

Semakin berkembangnya zaman saat ini menunjukkan adanya kemajuan dalam kegiatan ekonomi, lembaga keuangan memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat untuk mengembangkan maupun memulai usaha. Selain itu, pertumbuhan dan kemajuan UMKM tak lepas dari persoalan permodalan baik

dari pihak perbankan maupun lembaga keuangan non bank dengan berbagai macam produk dan program yang mempengaruhi eksistensi, kemudahan, dan kelangsungan UMKM (Rifantama & Suryaningrum, 2022). Perbankan maupun lembaga keuangan non bank memiliki upaya dalam mengembangkan perekonomian masyarakat salah satunya dengan memahami perilaku masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha. Perilaku masyarakat yang harus dipahami oleh pihak kreditur adalah dalam menentukan pilihan bank ataupun lembaga keuangan non bank lainnya oleh para pemilik UMKM (Purwati *et al.*, 2023).

Sistem pembiayaan usaha tidak selalu berjalan dengan lancar, sering terjadinya masalah kredit macet antara debitur kepada kreditur. Kendala yang dialami oleh pihak debitur seperti tagihan yang menumpuk dan sudah lewat jatuh tempo, hal tersebut menjadikan kewajiban kreditnya menumpuk yang berdampak pada kinerja usaha (Ambarini & Budiwitjaksono, 2021). Kinerja usaha yang buruk akan menghambat proses perkembangan suatu usaha. Maka, pelaku usaha yang mampu mengelola serta menggunakan dana pembiayaan usaha dengan jelas dan terstruktur akan menunjang perkembangan kinerja usaha. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi *et al.*, (2023) mengemukakan bahwa pembiayaan usaha dapat meningkatkan omset penjualan, dan memperbaiki kondisi finansial usaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran pada penelitian ini menggambarkan pengaruh literasi keuangan yang di mediasi oleh perilaku keuangan, dan kontribusi pembiayaan usaha terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung. Berikut model konseptual yang dimuat pada Gambar 2.1.



Sumber: Data diolah (2023)

**Gambar 2.1 Model Konseptual**

Keterangan:

- H<sub>1</sub> = Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM
- H<sub>2</sub> = Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM
- H<sub>3</sub> = Pengaruh Perilaku Keuangan dalam memediasi hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM
- H<sub>4</sub> = Pengaruh Pembiayaan Usaha terhadap Kinerja UMKM

## 2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, yang jawabannya masih bersifat sementara dan belum terjawab dengan pasti (Sugiyono, 2019). Berdasarkan uraian latar belakang, tujuan penelitian, landasan teori, dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>** : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung.
- H<sub>2</sub>** : Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung

- H<sub>3</sub>** : Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan dalam memediasi hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung.
- H<sub>4</sub>** : Kontribusi Pembiayaan Usaha berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis hasil dari suatu penelitian sesuai fakta atau objek yang ada tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang menggeneralisasi. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilandasi oleh filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data juga dilakukan dengan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:13). Maka, metode deskriptif kuantitatif pada penelitian ini digunakan oleh peneliti agar dapat berperan aktif dalam proses penelitian ini demi mendapatkan hasil penelitian yang mendalam.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2019:118) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk ditelaah lalu setelah itu dapat ditarik kesimpulannya. Maka, berdasarkan penjelasan tersebut, yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah 60.696 unit UMKM yang berada di Kota Bandar Lampung dan tercatat pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung tahun 2022.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No.	Kecamatan	Usaha	Usaha	Usaha	Jumlah
1.	Tanjung Karang Pusat	3.209	895	342	4.446
2.	Tanjung Karang Timur	1.806	715	246	2.767
3.	Tanjung Karang Barat	1.697	795	241	2.733
4.	Kedaton	2.009	847	309	3.165
5.	Rajabasa	1.764	716	270	2.750
6.	Tanjung Senang	1.597	791	326	2.714
7.	Sukarame	1.899	917	267	3.083
8.	Sukabumi	1.736	679	316	2.731
9.	Panjang	2.179	918	268	3.365
10.	Teluk Betung Selatan	1.827	799	236	2.862
11.	Teluk Betung Barat	1.660	656	220	2.536
12.	Teluk Betung Utara	2.031	637	291	2.959
13.	Kemiling	2.853	857	232	3.941
14.	Teluk Betung Timur	1.514	789	301	2.604
15.	Enggal	1.818	947	240	3.005
16.	Bumi Waras	1.926	687	271	2.886
17.	Way Halim	2.266	685	266	3.217
18.	Kedamaian	1.952	733	287	2.972
19.	Labuhan Ratu	2.236	827	257	3.320
20.	Langkapura	1.657	722	261	2.640
<b>Total UMKM Keseluruhan</b>					<b>60.696</b>

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung tahun 2022

### 3.2.2. Sampel

Sampel disebut sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dengan kata lain sampel merupakan metode dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sebagian atas setiap populasi yang akan diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil harus *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2019:117). Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2021 pada Tabel 1.1 UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung memiliki persentase tertinggi diatas 50% yakni sebesar 72,32% dimana angka tersebut melebihi setengah dari populasi dan cukup dapat mewakili dari jumlah populasi tersebut, maka peneliti mengambil sampel pada UMKM yang bergerak di sektor kuliner yang berada di Kota Bandar Lampung.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang diteliti (Sugiyono, 2019:121). Pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel adalah:

- 1) Responden merupakan pelaku usaha UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.
- 2) Responden menggunakan pembiayaan usaha dari bank atau lembaga keuangan non perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut, karena jumlah populasi lebih dari 100 dan terbilang sebagai populasi besar, maka untuk menentukan dan mengetahui berapa banyak jumlah sampel yang diambil, peneliti menggunakan Rumus Slovin (Sugiyono, 2019:137) untuk mencari dan menentukan jumlah sampel, yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

### Rumus 3.1 Slovin

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Persentase kelonggaran ketidakteelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (10%)

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat sebanyak 36.113 jumlah UMKM yang tersebar di Kota Bandar Lampung sampai dengan tahun 2021, maka jumlah tersebut dijadikan sebagai populasi pada penelitian ini. Oleh karena itu, jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{36.113}{1 + 36.113 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{36.113}{362,13}$$

$$n = 99,72$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dengan angka kesalahan sebesar 10% dan sampel yang didapatkan dapat mewakili populasi, jumlah sampel yang dibutuhkan yakni sebanyak 99,72 sampel yang kemudian dibulatkan menjadi 100 sampel atau responden dari UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung. Untuk menentukan pembagian jumlah sampel yang disesuaikan dengan jumlah UMKM di setiap kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung dengan penentuan sebagai berikut:

$$n = \frac{\text{Jumlah UMKM per kecamatan}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel Perkecamatan**

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM	Sampel Perkecamatan
1.	Tanjung Karang Pusat	4.446	7
2.	Tanjung Karang Timur	2.767	5
3.	Tanjung Karang Barat	2.733	5
4.	Kedaton	3.165	5
5.	Rajabasa	2.750	5
6.	Tanjung Senang	2.714	5
7.	Sukarame	3.083	5
8.	Sukabumi	2.731	4
9.	Panjang	3.365	6
10.	Teluk Betung Selatan	2.862	5
11.	Teluk Betung Barat	2.536	4
12.	Teluk Betung Utara	2.959	5
13.	Kemiling	3.941	6
14.	Teluk Betung Timur	2.604	4
15.	Enggal	3.005	5
16.	Bumi Waras	2.886	5
17.	Way Halim	3.217	5
18.	Kedamaian	2.972	5
19.	Labuhan Ratu	3.320	5
20.	Langkapura	2.640	4
<b>Total Sampel</b>			<b>100</b>

Sumber: Data Diolah (2023)

### 3.3. Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian yakni segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari agar dapat memperoleh informasi dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Definisi operasional adalah variabel-variabel yang digunakan pada penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dibagi menjadi dua variabel, yaitu sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yakni, Literasi Keuangan yang disimbolkan dengan ( $X_1$ ) dan Pembiayaan Usaha yang disimbolkan dengan ( $X_2$ ).

2) Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat juga biasa disebut variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kinerja UMKM yang disimbolkan dengan ( $Y$ ).

3) Variabel Mediasi (*Intervening*)

Variabel *intervening* (penghubung) atau variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah Perilaku Keuangan yang disimbolkan dengan ( $Z$ ).

Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
<b>Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>)</b>	Literasi keuangan adalah pengetahuan ( <i>knowledge</i> ), keterampilan ( <i>skill</i> ), keyakinan ( <i>confidence</i> ), yang mempengaruhi sikap ( <i>attitude</i> ) dan perilaku keuangan ( <i>behaviour</i> ) seseorang demi meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka memperoleh kesejahteraan keuangan masyarakat (OJK, 2022).	Pengetahuan Keuangan	1) Mengetahui manfaat dalam mengelola keuangan yang baik. 2) Mengetahui berbagai layanan jasa perbankan serta risikonya.	<i>Likert</i>
		Sikap Keuangan	1) Menentukan prioritas dalam pengeluaran. 2) Memperhitungkan segala sesuatu dalam hal pengeluaran.	<i>Likert</i>
		Praktik Keuangan	1) Mencatat seluruh transaksi keuangan. 2) Menyusun rencana anggaran keuangan.	<i>Likert</i>
<b>Pembiayaan Usaha (X<sub>2</sub>)</b>	Pembiayaan usaha atau kredit usaha adalah fasilitas keuangan yang disediakan untuk memungkinkan seseorang atau entitas yang dapat memberikan pinjaman dana untuk dapat membeli sebuah produk dan membayarnya kembali dalam periode waktu yang telah ditentukan dan disepakati oleh pihak debitur maupun kreditur (Ambarini & Budiwitjaksono, 2021).	Proses Pembiayaan	1) Persyaratan serta proses pembiayaan usaha terbilang mudah dan cepat. 2) Memiliki kinerja usaha yang stabil akan sangat berpengaruh terhadap pemberian akses pembiayaan usaha.	<i>Likert</i>
		Jumlah Pemberian Dana	1) Jumlah dana yang diberikan cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha. 2) Jumlah dana yang diberikan sesuai dengan nominal yang telah diajukan.	<i>Likert</i>
		Kegunaan Pembiayaan	1) Pembiayaan usaha digunakan hanya untuk operasional usaha. 2) Pembiayaan usaha digunakan untuk mengembangkan usaha seperti jika	<i>Likert</i>

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
			ingin berinovasi dengan <i>trend</i> terbaru.	
		Jangka Waktu (Tenor)	1) Jangka waktu yang diberikan tergolong lama sehingga meringankan dalam pembayaran angsuran. 2) Membayar angsuran tepat waktu penting untuk meningkatkan kepercayaan pihak bank/lembaga keuangan lain.	<i>Likert</i>
		Jumlah Angsuran	1) Jumlah angsuran yang ditetapkan oleh pihak bank/lembaga keuangan lainnya sudah sesuai dengan pendapatan usaha. 2) Biaya denda yang ditetapkan oleh pihak bank/lembaga keuangan lainnya terbilang cukup besar jika terlambat dalam membayar angsuran.	<i>Likert</i>
<b>Perilaku Keuangan (Z)</b>	Perilaku keuangan menjelaskan bahwa bagaimana cara seorang individu dalam mengelola dan menggunakan dengan baik sumber keuangan yang dimilikinya, dan individu yang memiliki sebuah tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan secara efektif menggunakan uang mereka serta terkendali dalam penganggarannya, penyimpanannya, mengontrol	<i>Consumption</i>	1) Membeli barang sesuai dengan kebutuhan dan bukan hanya sekedar keinginan. 2) Membeli barang sesuai perencanaan anggaran pengeluaran.	<i>Likert</i>
		<i>Cash flow</i>	1) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, dan bulanan). 2) Membuat laporan arus kas secara terperinci.	<i>Likert</i>

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
	pengeluarannya, melakukan investasi dan membayar kewajiban utang tepat waktu (Suryanto, 2017).	<i>Saving and Investment</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan di masa mendatang atau pengeluaran tak terduga.</li> <li>2) Berinvestasi pada saham, obligasi, reksa dana, ataupun membeli <i>real estate</i> demi kesejahteraan.</li> </ol>	<i>Likert</i>
		<i>Credit Management</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memanfaatkan secara efektif pinjaman/kredit bank untuk kebutuhan operasional usaha.</li> <li>2) Membayar angsuran tepat waktu.</li> </ol>	<i>Likert</i>
<b>Kinerja UMKM (Y)</b>	Kinerja usaha merupakan proses bisnis yang memiliki tujuan agar dapat mencapai hasil kerja yang telah ditetapkan sebelumnya dan sebagai pendekatan untuk mengelola serta mengembangkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu usaha sehingga dapat memperoleh hasil akhir sesuai target yang diinginkan dalam periode tertentu (Albar <i>et al.</i> , 2023).	Pertumbuhan Penjualan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meningkatnya jumlah pembelian produk oleh konsumen.</li> <li>2) Penjualan produk meningkat seiring dengan terjaganya kualitas produk.</li> <li>3) Peningkatan penjualan dipengaruhi oleh kepuasan konsumen.</li> </ol>	<i>Likert</i>
		Pertumbuhan Modal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Modal usaha meningkat dengan adanya penggunaan pembiayaan usaha.</li> <li>2) Pembiayaan usaha sebagai satu-satunya modal usaha yang digunakan.</li> <li>3) Pembiayaan usaha mampu meningkatkan kinerja usaha.</li> </ol>	<i>Likert</i>

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
		Pertumbuhan Laba	1) Laba usaha meningkat disetiap bulan. 2) Pembiayaan usaha mampu meningkatkan laba usaha. 3) Laba yang diperoleh mampu mencukupi kebutuhan pengembangan usaha.	<i>Likert</i>
		Pertumbuhan Tenaga Kerja	1) Jumlah tenaga kerja bertambah seiring dengan meningkatnya penjualan. 2) Dalam memilih tenaga kerja akan semakin selektif agar dapat menjaga kualitas usaha. 3) Loyalitas para tenaga kerja dapat mempengaruhi kinerja usaha.	<i>Likert</i>

Sumber: Data diolah (2023)

### 3.4. Sumber Data

#### 3.4.1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019:219) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dari penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan sistematis. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui hasil pengisian kuesioner dari responden, yakni para pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.

#### 3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen pendukung (Sugiyono, 2019). Peneliti memperoleh data tambahan dari berbagai sumber

antara lain yaitu, *e-book*, jurnal artikel, berita, buku dan penelitian sebelumnya sebagai data pendukung tambahan.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yakni dengan teknik survey melalui penyebaran kuesioner. Dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti umumnya menggunakan teknik pengumpulan ini dalam mengumpulkan data penelitian. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden yang berfungsi sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2019:226). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang dibutuhkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup ataupun terbuka, yang dapat diberikan kepada responden secara langsung ataupun melalui internet (Sugiyono, 2019:143).

### **3.6. Skala Pengukuran Variabel**

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan pengukuran dengan skala *likert* sebagai instrumen penilaian variabel. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2019:159). Skala *likert* meliputi pertanyaan yang tersusun dengan sistem yang baik agar dapat mewakili sikap responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Variabel-variabel tersebut memakai skala *likert* yang disesuaikan dengan kebutuhan dengan cara memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia. Terdapat lima kategori pembobotan dalam skala *likert* dari jawaban setiap item pertanyaan, yaitu:

**Tabel 3.4 Skala Model Likert**

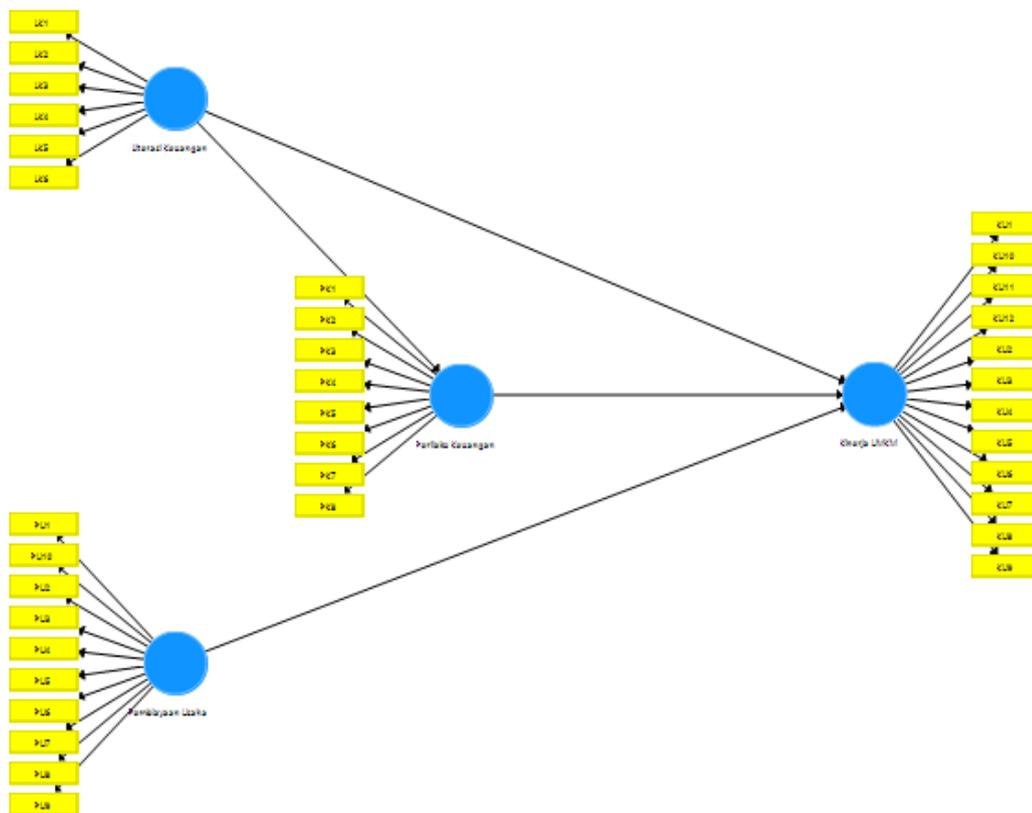
<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019)

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *software SmartPLS 3*. Menurut Ghozali (2016) tujuan PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*). PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak mengasumsikan data arus dengan pengukuran skala tertentu serta dapat dilakukan dalam jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016).

Penelitian ini memiliki model yang kompleks serta jumlah sampel yang terbatas, sehingga dalam analisis data menggunakan *software SmartPLS*. *SmartPLS* menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya *bootstrapping* maka *SmartPLS* tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau *inner model*.



Sumber: Data Diolah (2023)

**Gambar 3.1 Model Penelitian**

### 3.7.1. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Menurut Ghazali (2016) *outer model* atau model pengukuran menggambarkan bagaimana hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya. *Outer model* digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur dalam mengukur suatu konsep atau konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

Ghozali (2016) mengatakan bahwa pengukuran yang dilakukan melalui model pengukuran yaitu dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Pada Uji Validitas terdapat dua tahap yaitu *Convergent Validity* (*Loading Factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*) serta *Discriminant Validity* (*Fornell Larcker Criterion* dan *Cross Loading*). Pada Uji Reliabilitas terdapat dua tahap yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*.

1) *Convergent Validity* (Uji Validitas)

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara item *score*/indikator dengan *score* konstruknya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur (Ghozali, 2016).

Menurut Hair., *et al* (2017) nilai *loading factor* dapat dikatakan valid apabila setiap indikator menjelaskan variabel konstruknya dengan nilai  $> 0,70$ . Sedangkan nilai yang berada dibawah  $< 0,70$  akan di eliminasi. Selanjutnya, tahap *Average Variance Extracted* (AVE) yang merupakan persentase rata-rata nilai antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan *convergent indicator*. AVE dikatakan baik jika masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,5.

2) *Discriminant Validity* (Uji Validitas)

*Discriminant validity* indikator dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstruknya. Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan *Fornell Larcker Criterion* yakni membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* ( $\sqrt{AVE}$ ) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dengan model. Model dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang cukup baik jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya (Fornell & Larcker, 1981 dalam Ghozali, 2016).

3) *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* (Uji Reliabilitas)

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (Ghozali, 2016).

### 3.7.2. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

*Inner model* atau uji struktural ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan melihat hubungan antara variabel independen (eksogen) dan dependen (endogen) dalam suatu penelitian. Hubungan tersebut akan menjawab tujuan penelitian yaitu pengujian terhadap hipotesis yang disusun dalam suatu penelitian (Musyaffi *et al.*, 2021).

#### 1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen (independen) tertentu terhadap variabel laten endogen (dependen) apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Hasil  $R^2$  sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 mengindikasikan bahwa model dapat dinilai baik, moderat, dan lemah (Ghozali, 2016).

#### 2) *Estimate for Path Coefficients*

Uji selanjutnya adalah melihat signifikansi pengaruh antar variabel dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T statistik yaitu melalui metode *bootstrapping* (Ghozali, 2016).

#### 3) *Predictive Relevance* ( $Q^2$ )

*Predictive relevance* bertujuan untuk mengetahui seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model secara estimasi dari parameternya yang dilakukan melalui prosedur *blindfolding*. Hasil perhitungan *Q-Square* yang lebih dari 0 (nol) menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, dan sebaliknya jika nilai *Q-Square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2016).

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung mengenai Pengaruh Literasi Keuangan yang dimediasi oleh Perilaku Keuangan, dan Kontribusi Pembiayaan Usaha terhadap Kinerja UMKM, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bermanfaat bagi pelaku UMKM diantaranya para pelaku usaha mengetahui manfaat dalam pengelolaan keuangan yang baik, serta pelaku UMKM mampu mencatat seluruh transaksi keuangan walau masih dengan metode yang sederhana.
2. Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan membantu pelaku UMKM untuk merencanakan serta mengatur keuangan yang dimiliki dengan lebih baik sesuai keadaan keuangan dan tujuan yang akan dicapai oleh UMKM.
3. Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan dalam memediasi hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM dalam mempraktikkan perilaku keuangan yang lebih baik dapat meningkatkan kinerja UMKM. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan melalui perilaku keuangan menjadi prioritas bagi pelaku UMKM.
4. Pembiayaan Usaha berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan usaha penting bagi kegiatan operasional usaha terutama bagi UMKM yang memiliki keterbatasan modal, dengan adanya fasilitas pembiayaan

usaha dapat menjadi solusi untuk mendukung kapasitas dan produktifitas suatu usaha.

## 5.2. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi UMKM sektor kuliner Kota Bandar Lampung

Saran yang dapat diberikan kepada pelaku UMKM adalah diharapkan agar pelaku UMKM dapat meningkatkan literasi keuangan yang akan membantu UMKM dalam menghadapi permasalahan keuangan, dan memiliki keyakinan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan, serta UMKM dapat menerapkan pengelolaan laporan keuangan usaha yang lebih terstruktur dan terencana sesuai dengan standar laporan keuangan yang telah ditetapkan untuk lebih mempermudah akses dalam mendapatkan pembiayaan usaha.

### 2. Bagi Pihak Perbankan dan Pemerintah

Pihak perbankan ataupun pemerintah, khususnya pemerintah Kota Bandar Lampung diharapkan agar kedepannya dapat mendukung UMKM memiliki pemahaman dan keterampilan literasi keuangan dengan mengadakan sosialisasi serta pelatihan-pelatihan mengenai program literasi keuangan yang perlu dimiliki oleh pelaku UMKM.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam terhadap kinerja UMKM seperti menggunakan variabel lain misalnya inklusi, *e-commerce*, ataupun kualitas sumber daya manusia, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020). The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior. *Proceedings of the Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*, 439, 107–112. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.019>
- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102.
- Albar, E., Munaing, & Aswar. (2023). Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Kepribadian dan Strategi Pemasaran Dimoderasi oleh Penggunaan Teknologi Informasi Ditengah Badai Covid-19. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 10(1), 53–64. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i1.3889>
- Ambarini, D. A. W., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Analisis Kredit Macet Dalam Menentukan Kebijakan Restrukturisasi Pada Bank BRI Jombang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 153–162. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Aprilia, E. (2017). *Pengaruh Produk Pembiayaan Mikro 75 iB terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). Perilaku Keuangan, Financial Self-Efficacy dan Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Keuangan UKM Fashion dan Kuliner. *Journal of Management Science (JMS)*, 2(1), 188–196. <https://doi.org/10.52103/jms.v2i1.424>
- Cahaya, A. D., Widyastuti, M. L., & Fatharani, H. (2021). Peran Perbankan dalam Pembiayaan UMKM di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan (FIDUSIA)*, 4(2), 138–149. <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/view/613>
- D.A., P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 01(04), 62–73. <https://ojs.stiesa.ac.id/Index.P%0Ahp/Prisma/Article/View/655/220%0A>

- Dahiri. (2020). Analisis Penguatan Umkm Dan Dampaknya Bagi Perekonomian Nasional Sebagai Upaya Mengatasi Dampak Covid-19. *Jurnal Budget*, 5(1), 1–14.
- Dai, R. M., Kostini, N., & Tresna, P. W. (2019). Behavioral Finance Model to Increase the Financial Performance of Superior Small-and-Medium Enterprises. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 8(4), 206–211.  
<https://search.proquest.com/docview/2263218012?accountid=32819>
- Deenanath, V., Danes, S. M., & Jang, J. (2019). Purposive and Unintentional Family Financial Socialization, Subjective Financial Knowledge, and Financial Behavior of High School Students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(1). <https://doi.org/10.1891/1052-3073.30.1.83>
- Diana, Hakim, L., & Fahmi, M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Di Tangerang Selatan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.24853/jmmb.3.2.67-74>
- Diana, R. (2019). Analisis Aksesibilitas Permodalan Usaha Mikro Kecil Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(1), 67–80. <https://doi.org/10.14203/jep.27.1.2019.67-80>
- Fibriyani, V., & Mufidah, E. (2018). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja UMKM di Kota Pasuruan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(3), 873–886. <https://doi.org/10.14778/3007263.3007282>
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Fitriasari, P., Himawan, B., Yanida, M., & Widyatama, A. (2021). Apakah Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Mampu Meningkatkan Kinerja UMKM Saat Menghadapi Covid – 19? *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(2), 195–202. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2833>
- Ghozali, I. (2016). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Handayani, T. W., Murniningsih, R., & Hidayah, N. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Magelang. *Skripsi, September*, 288–296. <http://eprintslib.ummg.ac.id/3860/>
- Hardina, F. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Masyarakat Kota Makassar*. UIN Alauddin Makassar.

- Hendratmoko. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Di Indonesia. In *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship (JOBS)* (Vol. 2, Issue 1, pp. 251–266). <https://doi.org/10.33476/jobs.v2i1.1782>
- Herdiana, A. M. (2022). Sumber dan Tahapan Pembiayaan Usaha Bisnis Baru. *Binus Business School*. <https://binus.ac.id/malang/ebc/sumber-dan-tahapan-pembiayaan-usaha-bisnis-baru-bagian-pertama/>
- Holcombe, R. G. (2009). Product differentiation and economic progress. *Quarterly Journal of Austrian Economics*, 12(1), 17–35.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Deepublish.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2009). *The Balanced Scorecard: translating strategy into action*. Harvard Business School Press.
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6648>
- Komara, B. D., Setiawan, H. C. B., & Kurniawan, A. (2020). Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 342–359. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Kurniati, P., Rosanti, C., & Hudaya, F. (2023). Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Manajemen Keuangan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Di Kota Pekalongan). *Jurnal Neraca*, 19(1), 50–62.
- Kurniawati, H., & Setiawan, F. A. (2021). Pengaruh Pembiayaan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 247. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v5i2.11441>
- Kurniawati, N. F. I., & Munari. (2023). Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Manajemen Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 1021–1031. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jomb.v5i2.6325>
- Lestari, N. L. P. R. W., & Juniariani, N. M. R. (2021). Role Public Business Credit Financing By Financial Institutions On Msme Development Introduction. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*, 2(1), 40–43. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v1i3.50>
- Limanseto, H. (2022). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Siaran Pers*, 1. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm->

sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah

- Maghfiroh, S., Wahyuni, I., & Pramitasari, T. D. (2022). Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Keluarga Di Dusun Sidomulyo Desa Sumberwaru. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(2), 354. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i2.1907>
- Marija, S. G. A. (2021). Pengaruh Financial Capital, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1). <https://doi.org/10.26905/ao.v7i1.5464>
- Maswin, & Sudrajad, O. Y. (2023). Analysis of Financial Indicator Literacy Determinants on The Performance of Bandung City SMEs. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(06), 3792–3804. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i6-68>
- Mawuntu, P. S. T., & Aotama, R. C. (2022). Pengukuran Kinerja UMKM Berdasarkan Key Performance Indicators (KPI) Metode Balanced Scorecard. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1), 72–83. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.72-83>
- Murphy, C. B. (2020). *Theory of the Firm: What It Is and How It Works in Economics*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/t/theory-firm.asp>
- Musdalifa, Haanurat, I., & Nasrullah. (2021). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Penggunaan P2P Lending Terhadap Modal Usaha Serta Kinerja Keuangan UMKM Makassar. *Journal Competitiveness*, 10(2), 227–234. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/competitiveness/article/view/6604>
- Nakabili, L. S., Wardani, D. K., & Prabowo, A. A. (2020). Pengaruh Fasilitas Kredit Bank Terhadap Kinerja Umkm Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Intervening. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(3), 84–93. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14089>
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Sumpalsari Jember). *Financial Literacy, Business Performance, Business Sustainability*, 16(2), 209–215.
- Noka, I. A. (2019). Efektivitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Gayo terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Aceh Tengah. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 1(2), 321–336. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v1i2.24>
- Nopiyani, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Pada Pemdes Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 411–418. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i3.1481>

- Nurhafifah. (2022). *Upaya Meminimalisir Risiko Penyalahgunaan Dana Oleh Nasabah Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah Pada Bank Bsi Kcp Pasaman Barat Sudirman*. Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus.
- Nurmala, N., Damayanti, D., & Yuniarti, E. (2019). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan pada Keberhasilan UMKM di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(1), 27. <https://doi.org/10.25181/esai.v13i1.1270>
- OJK. (2019). *Jenis Kredit dan Pembiayaan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/43>
- Panjaitan, N. F. H., & Listiadi, A. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 142–155.
- Patimara, D. D., & Pakereng, Y. M. (2021). Analisis Pemanfaatan Kredit Untuk Pengembangan Usaha (Studi Pada Nasabah Pegadaian Cabang Waingapu). *Transformatif*, 10(2), 15. <https://doi.org/10.58300/transformatif.v10i2.211>
- Purwati, D., Alhendi, O., & Rafinda, A. (2023). The Role of Musyarakah Financing for Micro Business Empowerment: Study at Baitul Tamwil Muhammadiyah Ulujami Branch. *International Student Conference on Accounting and Business 2023*, 768–779.
- Rifantama, S., & Suryaningrum, D. H. (2022). Pengaruh Kompetensi Wirausahawan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Madiun Dengan Pembiayaan Bank Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Proaksi*, 9(1), 40–53. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i1.2619>
- Rizky, M. (2019). The Identification of Financial Literacy Level (Accounting) of MSMEs Actors in the Wetlands Area (Study of MSMEs Actors in Pemakuan Village, Banjar Regency). *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.32535/ijafap.v2i2.535>
- Rochman, A. (2021). How does the government reduce unemployment? Legal Policy Analysis of the Government's Role in Strengthening SMEs in Indonesia. *Unnes Law Journal*, 7(2), 319–332.
- Rusnawati, R. R., & Saharuddin. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 253–261.
- Sahdania, N., & Sugiarto, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Sumbawa. *UTS Student Conference*, 1(4), 203–212.
- Salvatore, D. (2005). *Managerial Economic*. Salemba Empat.

- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>
- Sari, Y. W., Nugroho, M., & Rahmiyati, N. (2023). The effect of financial knowledge, financial behavior and digital financial capabilities on financial inclusion, financial concern and performance in MSMEs in East Java. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(4), 1745–1758. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.6.016>
- Septiana, N. I., Rozi, A. F., & Muar, R. (2019). Analisis Masalah dan Solusi Prioritas Pengembangan UMKM. *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v3i1.785>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214–3236. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Silalahi, R. Y. B., & Sahara, S. (2021). Adopsi E-Commerce Dalam Mempercepat Kinerja UMKM. *JURISMA (Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen)*, 9(3), 326–333.
- Spulber, D. F. (2009). *The theory of the firm: Microeconomics with endogenous entrepreneurs, firms, markets, and organizations* (1st ed.). Cambridge University Press.
- Ssekakubo, J., Nkurunziza, G., Muwanga, R., & Tumwine, S. (2022). Financial Literacy and Financial Performance of Micro Enterprises in Developing Economies: The Mediating Role of Credit Access. *Operations Research Society of Eastern Africa (ORSEA) Journal*, 12(1), 115–128.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukayana, K., & Sinarwati, N. K. (2022). Analisis Pengaruh Financial Behaviour dan Actual Use Digital Payment System Terhadap Pendapatan Usaha Sektor UMKM di Bali. *Explore*, 12(1), 87–93. <https://doi.org/10.35200/ex.v12i1.93>
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 7(1), 13.
- SW, S., Susanti, R., & Ilmi, N. (2022). E-Commerce and Environmental Uncertainty Adoption in Strengthening Financial Literature on the Performance of MSMEs in the Culinary Sector in Solo. *International Journal of Current Science Research and Review*, 05(12), 4430–4441. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v5-i12-07>

- Tarmizi, R., Nasaruddin, I. Y., & Sunardi. (2023). Analisa Pembiayaan KUR Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid 19. *CICES (Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science)*, 9(2), 228–238. <https://doi.org/10.33050/cices.v9i2.2715>
- Wulansari, N. A., & Muhajidir, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Usaha terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Sepatu dan Sandal di Eks Lokalisasi Dolly. *Journal of Syntax Literate*, 7(3), 1206–1215.
- Zain, A. P. R. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Umkm Kerajinan Kendang Jimbe di Kelurahan Tanggung Kota Blitar. *Repository Universitas Jember*. <http://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/106543>